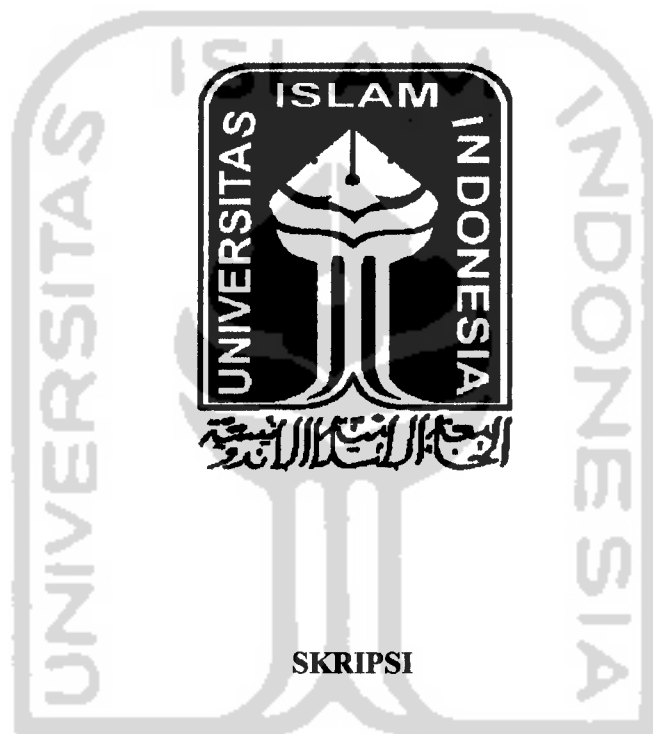


**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
JAKARTA**



Oleh:

Nama : Makmuria Noor Rokhmi

No. Mahasiswa: 01312501

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
JAKARTA**



Oleh:

Nama : Makmuria Noor Rokhmi

No. Mahasiswa: 01312501

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
JAKARTA**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Makmuria Noor Rokhmi

No. Mahasiswa: 01312501



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

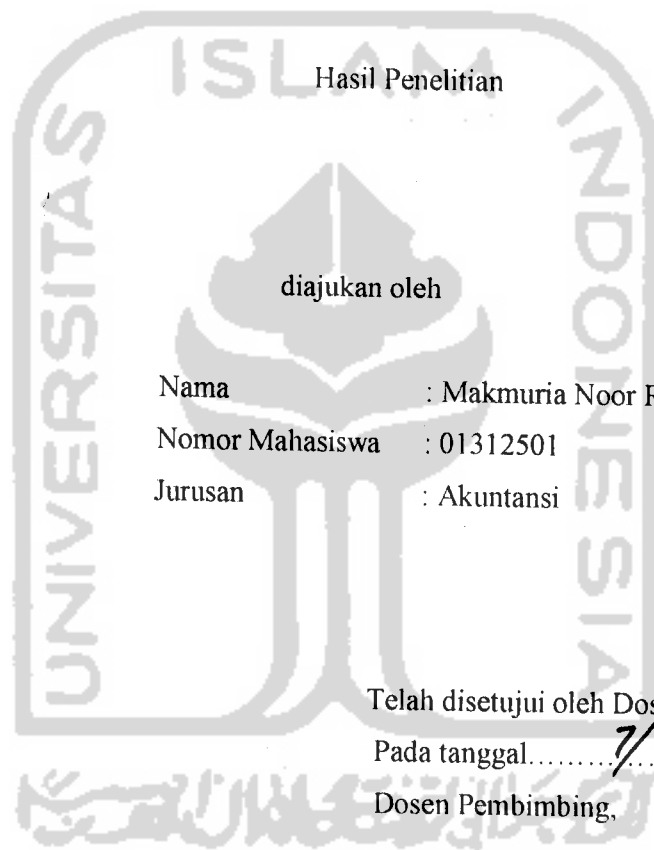
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penyusun,
Materai

(Makmuria Noor Rokhmi)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
JAKARTA**



Nama : Makmuria Noor Rokhmi
Nomor Mahasiswa : 01312501
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal..... 7/6 2006.....
Dosen Pembimbing,

(Dekar Urumsah, Drs. S. Si, M. Com)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

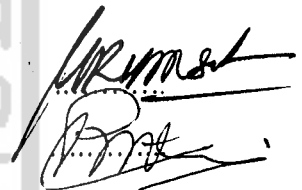
Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Jakarta

Disusun Oleh: **MAKMURIA NOOR ROKHMI**
Nomor mahasiswa: 01312501

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Juli 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com

Penguji : Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

"Yaa ayyuhal ladziina amanuu idza qiila lakum tafassahuu fil
majaalisi faf sahuu yafsaahillaah lakum wa idza qiilansyuzuu
fan syuzuu yarfa 'illaahul ladziina amanuu minkum wal
ladziina uutul 'ilma darajaatiw wallahu bi maa ta'maluuna
khabir"

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,
"Berlapang-lapanglah kamu dalam majlis", maka lapangkanlah,
niscaya Allah akan melapangkan (pula urusanmu) dan apabila
dikatakan "Berdirilah kamu", niscaya Allah akan meninggikan
orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang
diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa-apa
yang kamu kerjakan

(Q.S. Al-Mujaadilah: 11)

"Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan
memudahkan baginya jalan ke surga"

(H.R. Muslim)

"Kesuksesan adalah melewati kegagalan demi kegagalan tanpa
kehilangan semangat"

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skrripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT atas kebenaran dan jalan yang lurus dengan rahmat dan keridhaan-Nya
- ❖ Ayahanda, Ibunda tersayang dan Sidik tercinta yang selalu mendoakan serta memberikan semangat, dukungan yang tiada henti-hentinya dan kasih sayang padaku

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr, Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan jenjang strata satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari telah banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan serta memberikan semangat. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Drs. Asmai Ishak, M.Bus.,Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dekar Urumsah, Drs. S.Si, M.Com., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan petunjuk, pengarahan, serta kesabaran yang begitu berharga dalam membimbing sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan yang luar biasa dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

4. Buat Sidik Eko.....Makasih buat doa, dukungan dan kasih sayang yang luar biasa padaku....
5. Sahabat-sahabatku Tayuz, Meilina, Niena, Qien2, Mimie, Suredeh, Ijonk, Citrouli, Ade' makasih buat persahabatan dan dukungannya. Keep our Friendship ok;)
6. Teman-temanku, "Kost Timur Hause" Fecho, Surandri, Jenong, Ketty, Mareta, Siske, Nyuyun, Estie, Chen2, Lucyana terimakasih buat segala keceriaan dan kebersamaan yang menyenangkan. Dan anak-anak Akuntansi UII angkatan 2001, yang telah banyak membantu selama ini.
7. Terimakasih kepada semua pihak yang telah singgah dalam hidupku yang dengan segala keterbatasan daya ingat yang belum tertulis disini.

Penulis juga menyadari bahwa sebagai manusia banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun pada akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penyusun

Makmuria NR

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Metode Penelitian.....	6
1.5.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	6
1.5.2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	7
1.5.3. Metode Analisis Data.....	10
1.6. Organisasi Penelitian	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Informasi Akuntansi.....	14
2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.3. Manfaat Laporan Keuangan.....	17
2.4. Keterbatasan Pelaporan Keuangan.....	21
2.5. Kinerja Keuangan.....	23
2.6. Saham.....	23
2.6.1. Penggolongan Saham.....	24
2.6.2. Harga Saham.....	25
2.6.3. Penilaian Harga Saham.....	27
2.7. Analisis Laporan Keuangan.....	29
2.8. Analisa Rasio Keuangan.....	30
2.9. Pengembangan Hipotesa.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.1.1. Populasi dan Penentuan Sampel.....	39
3.1.2. Pengumpulan Data.....	41
3.2. Pengujian Hipotesa.....	41
3.3. Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
3.4. Analisis Data.....	45
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Menghitung Rasio Keuangan dan Perubahan Relatif Rasio Keuangan dari Tahun 2001 sampai Tahun 2003.....	48

4.2. Menghitung Rata-rata Harga Saham Tahunan dan Perubahan Relatif Harga Saham Setiap Perusahaan dari Maret 2002 sampai dengan Februari 2004.....	56
4.3. Uji Asumsi Klasik	
4.3.1. Uji Multikolinearitas.....	58
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.3.3. Uji Autokorelasi.....	60
4.4. Analisis Regresi Berganda.....	61
4.5. Pengujian Hipotesis.....	61
4.6. Ringkasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3. Saran.....	64
Daftar Pustaka	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Current Ratio dan Perubahan Relatifnya.....	50
Tabel 4.2 Debt to Total Asset dan Perubahan Relatifnya.....	51
Tabel 4.3 Total Asset Turnover dan Perubahan Relatifnya.....	52
Tabel 4.4 Net Profit Margin dan Perubahan Relatifnya.....	53
Tabel 4.5 Return on Equity dan Perubahan Relatifnya.....	54
Tabel 4.6 Operating Profit to Profit Before Taxes dan Perubahan Relatifnya.....	55
Tabel 4.7 Harga Saham dan Perubahan Relatifnya.....	57
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Pola Analisis Teknikal..... 28



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ringkasan Laporan Keuangan.....	65
Lampiran 2 Uji Multikolinearitas.....	85
Lampiran 3 Uji Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 4 Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 5 Hasil Regresi Berganda.....	91



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang akan digunakan adalah 20 perusahaan makanan dan minuman yang telah *go publik* di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dan harga saham dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004.

Kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan 6 rasio, yaitu current ratio, debt to total asset, total asset turnover, net profit margin, return on equity, dan operating profit to profit before taxes.

Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan.

Kata kunci: kinerja keuangan, harga saham

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua perusahaan dalam menjalankan operasinya pasti membutuhkan dana. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat menggunakan dua sumber dana yaitu dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan. Sumber dana dari dalam perusahaan sifatnya terbatas, sehingga perusahaan akan memerlukan tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan dapat berupa modal saham dan utang (Riyanto, 1995:3-7).

Di Indonesia, pasar modal tumbuh sangat tinggi sejak tahun 1977, walaupun sempat mengalami penurunan sejak terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997. Pada periode tahun 1988 hingga tahun 1990 terjadi kenaikan nilai kapitalisasi, jumlah emiten dan jumlah perdagangan saham yang semakin tinggi (Sjahrir, 1995). Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Secara definitif pasar modal berarti pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang

(obligasi) maupun modal (saham). Untuk menarik pembeli dan penjual, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dapat dikatakan likuid apabila penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien apabila harga dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga dapat mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi investor untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena laporan keuangan secara umum menggambarkan pengaruh keuangan di masa lalu. Investor dapat menggunakan laporan keuangan yang telah tersedia untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang telah tercatat di pasar modal sebelum mengambil keputusan saham perusahaan mana yang akan dibeli dengan anggapan bahwa investasi tersebut akan memberikan tingkat kembalian lebih besar daripada investasi di perusahaan lain.

Diperlukan ukuran-ukuran tertentu untuk menilai dan memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang seringkali dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Pada

umumnya berbagai rasio yang dihitung bisa dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar (Husnan, 1982:15):

1. *Liquidity ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
2. *Leverage ratio*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. *Activity ratio*, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. *Profitability ratio*, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Definisi dari rasio keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa *liquidity*, *leverage*, dan *activity ratio* hanya mengukur sebagian saja dari efektivitas manajemen perusahaan, sedangkan *profitability ratio* mampu mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari analisis *profitability ratio* tersebut dapat memberikan informasi penting mengenai kemungkinan suatu perusahaan mampu bertahan hidup untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman dengan alasan bahwa produk makanan dan minuman memiliki karakteristik industri yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik industri yang produknya akan dikonsumsi masyarakat sehari-hari diperkirakan

penjualan yang akan dicapai juga relatif stabil diharapkan operasi perusahaan dan perputaran investasi perusahaan akan berjalan lancar serta pertumbuhan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan investasi atau ekspansi yang kemungkinan akan melibatkan utang perusahaan dan berdampak pada laba.

Di pasar modal Indonesia (BEJ), penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan sudah dilakukan. Seperti misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Harmono (2004), Agus Endro Suwarno (2004), Nur Fadrih dan Soelistyo (2000), dan Mas'ud Machfoedz (1994).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta?”

1.3. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, maka obyek penelitian diberi batasan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai alat analisis yaitu laporan keuangan periode 2001 sampai dengan 2003.
3. Harga pasar saham akan digunakan untuk menghitung perubahan harga saham adalah harga saham rata-rata tahunan, dihitung dengan cara merata-rata total harga saham penutupan (*closing price*) bulanan selama satu tahun (12 bulan). Perhitungan rata-rata harga saham tahunan digunakan agar dapat mencerminkan pergerakan harga saham dalam satu tahun.

Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan analisa rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah: *current ratio*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity* dan *operating profit to profit before taxes*.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta.

Manfaat yang diharapkan akan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan calon investor

Dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan kebijakan investasi di pasar modal.

2. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Populasi dan penentuan sampel penelitian

Model penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu atau maksud tertentu (J. Supranto, 2001:66).

Sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2001, 2002, dan 2003 (laporan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih dipercaya).
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

1.5.2. Definisi dan pengukuran variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Independen

a. Perubahan Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan *short-term obligations*.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta CR_{it} = \frac{CR_{it} - CR_{i(t-1)}}{CR_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔCR_{it} = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

CR_{it} = current ratio perusahaan i pada tahun t

$CR_{i(t-1)}$ = current ratio perusahaan i pada tahun t-1

b. Perubahan Debt To Total Assets

Ratio Debt To Total Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur prosentasi dari dana yang disediakan oleh kreditur.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta DEBT_{it} = \frac{DEBT_{it} - DEBT_{i(t-1)}}{DEBT_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta DEBT_{it}$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$DEBT_{it}$ = debt total asset perusahaan i pada tahun t

DEBT_i(t-1) = debt to total asset perusahaan i pada tahun t-1

c. Perubahan Total Assets Turnover

Total Assets Turnover Ratio mengukur efisiensi dari penggunaan overall assets yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan sales.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta TAT_{it} = \frac{TAT_{it} - TAT_{i(t-1)}}{TAT_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔTAT_{it} = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

TAT_{it} = total asset turnover perusahaan i pada tahun t

$TAT_{i(t-1)}$ = total asset turnover perusahaan i pada tahun t-1

d. Perubahan Net Profit Margin

Net Profit Margin disebut juga *Return on Sales (ROS)* adalah digunakan untuk mengukur prosentase dari setiap rupiah sales setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran (*expenses*), termasuk pembayaran bunga dan pajak.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta NPM_{it} = \frac{NPM_{it} - NPM_{i(t-1)}}{NPM_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔNPM_{it} = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

NPM_{it} = net profit margin perusahaan i pada tahun t

$NPM_{i(t-1)}$ = net profit margin perusahaan i pada tahun t-1

e. Perubahan Return on Equity

Return on Equity sering disebut dengan *Return on Investment (ROI)*-nya perusahaan. ROE mengukur keseluruhan dari keefektifan manajemen dalam mengelola modal, dimana rasio ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta ROE_{it} = \frac{ROE_{it} - ROE_{i(t-1)}}{ROE_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔROE_{it} = perubahan relative rasio perusahaan i pada tahun t

ROE_{it} = return on equity perusahaan i pada tahun t

$ROE_{i(t-1)}$ = return on equity perusahaan i pada tahun t-1

f. Perubahan Operating profit to Profit before taxes

Operating profit to Profit before taxes digunakan untuk mengukur laba operasi terhadap laba sebelum pajak.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta OPTP_{Bit} = \frac{OPTP_{Bit} - OPTP_{Bi(t-1)}}{OPTP_{Bi(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta OPTP_{Bit}$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$OPTP_{Bit}$ = operating to profit before taxes perusahaan i pada tahun t

$OPTP_{Bi(t-1)}$ = operating to profit before taxes perusahaan i pada tahun t-1

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan harga saham.

Perubahan relatif harga saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{i(t-1)}}{Y_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔY_{it} = perubahan harga saham perusahaan i pada tahun t

Y_{it} = harga saham perusahaan i pada tahun t

$Y_{i(t-1)}$ = harga saham perusahaan i pada tahun t-1

1.5.3. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan terpilih dalam memprediksi perubahan harga saham, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adalah antarvariabel independen terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 1997: 74). Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi cenderung

meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak *valid* untuk menaksir nilai variabel independen (Algifari, 1997: 74-75).

Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas tidak terjadi jika *tolerance value* lebih besar dari 0.10 dan *variance inflation factor* lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan residualnya. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimasi yang diperoleh tidak efisien (Algifari, 1997: 76). Diagnosis terhadap heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan Uji Glesjer (*Glesjer Test*) dan *scatterplot*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi terjadi jika variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguannya tidak acak. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang

dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Algifari, 1997:79).

Diagnosis terhadap ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (Uji Dw). Dari hasil Uji *Durbin-Watson* dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* kemudian dapat diketahui terjadi atau tidaknya autokorelasi berdasarkan autokorelasi berdasarkan klasifikasi table Uji *Durbin-Watson*.

2. Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$HARGA SAHAM = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DEBT + \beta_3 TAT + \beta_4 NPM + \beta_5 ROE + \beta_6 OPTPBT + e$$

Keterangan:

CR	= current ratio
DEBT	= debt ratio
TAT	= total assets turnover
NPM	= net profit margin
ROE	= return on equity
OPTPBT	= operating profit to profit before taxes
α	= koefisien konstanta
e	= faktor kesalahan

1.6. Organisasi Penelitian

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang informasi akuntansi, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keterbatasan pelaporan keuangan, kinerja keuangan, pengertian saham, analisa laporan keuangan, analisa rasio keuangan, dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, pengujian hipotesa, pengukuran variabel penelitian, dan analisis data.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang perhitungan rasio dan perubahan relatif, menghitung harga saham dan perubahan relatif, pengujian pengaruh kinerja keuangan terhadap saham, serta melakukan diagnosis model analisis.

BABV Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan bahasan mengenai pengertian informasi akuntansi, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, keterbatasan pelaporan keuangan, kinerja keuangan, pengertian saham, analisa laporan keuangan, analisa rasio keuangan, dan pengembangan hipotesis.

2.1. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang dibutuhkan manajemen. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan di suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. (Baridwan, 1997:1).

Informasi akuntansi menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan, yang digunakan para pemakai informasi tersebut untuk kepentingan masing-masing informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut (IAI, 1996:2):

“ Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dicatat dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan, dan bagian laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan menurut Munawir (1998:2) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap (2001) mendefinisikan laporan keuangan adalah gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Dengan menganalisis laporan keuangan, investor pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek dapat dilihat dari tingkat keuntungan dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Prospek dan risiko akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang. Laporan keuangan menyajikan aktiva, hutang, dan modal suatu unit usaha pada tanggal tertentu, pendapatan, dan beban unit usaha selama periode tertentu serta perubahan posisi keuangan dan arus kas (FASB, 1978:701).

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (neraca), kinerja (laporan laba rugi), serta perubahan posisi keuangan (laporan perubahan modal dan arus kas) suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002:4).

Kriteria utama dari laporan keuangan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan, harus memenuhi tujuan kualitatif laporan keuangan sebagai berikut (Sofyan Syafri, 2001:4):

1. *Relevance*

Informasi yang disajikan merupakan informasi penting yang berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh para pemakai, sehingga informasi tersebut menjadi benar-benar bermanfaat.

2. *Understandability*

Informasi yang disajikan harus dapat dimengerti oleh para pemakai laporan keuangan. Data-data keuangan, istilah akuntansi dan bentuk informasi harus mudah dipahami sesuai dengan kapasitas para pemakainya.

3. *Verifiability*

Informasi harus dapat diverifikasi, yang berarti informasi akuntansi tersebut, meskipun diperiksa atau diukur oleh berbagai pihak yang berbeda, tetap harus memiliki hasil yang sama.

4. *Neutrality*

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk semua pihak, bukan pihak-pihak tertentu saja.

5. *Timeliness*

Informasi akuntansi harus tersedia pada waktu yang tepat, yaitu pada saat keputusan tertentu akan diambil.

6. *Comparability*

Informasi akuntansi harus dapat saling diperbandingkan antara laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Intinya laporan keuangan tersebut harus memiliki prinsip yang sama, meskipun cara penyajiannya berbeda.

7. *Completeness*

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus lengkap, mencakup semua kebutuhan dari para pemakainya.

8. *Reliability*

Informasi akuntansi harus dapat dipercaya kebenarannya, disajikan secara jujur, dan benar-benar menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan, sangat banyak jumlahnya. Oleh karena itu penyusunan laporan keuangan harus didasarkan pada Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Hal ini bertujuan untuk menyatukan prinsip para pemakai laporan keuangan dalam rangka interpretasi suatu informasi akuntansi.

2.3. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat adanya laporan keuangan yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal, merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila diperbandingkan dan dianalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh

informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kemajuan, kemunduran, serta kegagalan perusahaan, terutama yang menyangkut bidang finansial.

Menurut SFAC No. 2 tujuan dan manfaat pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi untuk investor, kreditor, calon investor, dan calon kreditor dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan sejenisnya yang rasional.
2. Menyediakan informasi untuk investor, kreditor, calon investor, dan calon kreditor dalam memprediksi jumlah waktu serta prospektif aliran kas di masa yang akan datang.
3. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, klain terhadapnya serta pengaruh transaksi terhadap sumber-sumber ekonomi dan klain terhadap sumber ekonomi.
4. Menyediakan informasi kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
5. Menyediakan informasi tentang cara perusahaan mendapatkan kas, pinjaman, pengembalian pinjaman, distribusi kepada pemilik dan lainnya yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.
6. Menyediakan informasi tentang manajemen mempertanggungjawabkan penggunaan sumber-sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
7. Menyediakan informasi yang berupa penjelasan interpretasi yang membantu para pemakai untuk memahami informasi yang disajikan.

Adapun pihak-pihak yang memanfaatkan informasi dari laporan keuangan adalah:

1. Investor

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan oleh investor tersebut. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu, investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik mengenai informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memastikan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kredit usaha lainnya

Pemasok dan kredit usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha lainnya berkepentingan terhadap perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pemberi

pinjaman, kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaan pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya, karena itu berkepentingan dengan kegiatan perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar menyusun pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara seperti misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian kegiatannya.

2.4. Keterbatasan Pelaporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu cukup berarti (*materiality*), konservatif, dan sifat-sifat khusus dari suatu industri.

Berikut ini diuraikan masing-masing batasan tersebut (Baridwan, 1997:13-15):

1. Cukup berarti (*materiality*)

Pada dasarnya akuntansi itu disusun di atas landasan dasar teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak akan mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlakukan menyimpang. Yang menjadi masalah adalah, berapakah jumlah yang dianggap cukup besar sehingga perlu dipertimbangkan? Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam pengambilan suatu keputusan, dengan mempertimbangkan keadaan-keadaan lain yang ada. Jadi apabila laporan, fakta atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan, maka jumlahnya tidak cukup berarti.

Beberapa pedoman umum yang dapat digunakan untuk menentukan apakah cukup berarti atau tidak, adalah sebagai berikut:

a. Aspek kuantitatif

Berdasarkan pada jumlah absolutnya, seperti misalnya jumlah rupiah, atau berdasarkan pada nilai relatif, misalnya sebagai suatu presentase dari pendapatan bersih dari modal, dan lain sebagainya.

b. Aspek kualitatif

Mempertimbangkan karakteristik dari lingkungan, karakteristik dari perusahaan seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal, karakteristik dari elemen itu sendiri seperti sifatnya, waktunya, hubungannya dengan pendapatan dan karakteristik dari kebijaksanaan-kebijaksanaan akuntansi yang digunakan.

2. Konservatif

Konservatif merupakan sikap yang diambil akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepentingan pihak luar perusahaan, khususnya para investor.

3. Sifat khusus suatu industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain, sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Adanya perbedaan penggunaan prinsip akuntansi tersebut dapat menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antar perusahaan, oleh karena itu dalam pelaporan keuangan perlu disajikan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta pengaruh perubahan tersebut. Adanya pengungkapan tersebut

diharapkan memberikan bantuan untuk membuat penafsiran yang lebih baik atau laporan keuangan suatu perusahaan oleh para investor.

2.5. Kinerja Keuangan

Pendapat Helfert (1993:52) menjelaskan bahwa definisi atau pengertian kinerja adalah “hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien”. Dalam pengukuran manajemen suatu perusahaan dimulai dengan pernyataan yang jelas mengenai tujuan yang akan dicapai dalam menganalisis pengukuran kinerja manajemen adalah dalam rangka untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Sinuraya (1998:23) menjelaskan bahwa “penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu keharusan karena dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan kemudian menganalisisnya hal apa yang dicapai diwaktu lalu dan waktu yang sedang berjalan”. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, seorang analis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan alat-alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan.

2.6. Saham

Investasi di pasar modal dapat berupa obligasi atau saham. Obligasi adalah instrumen utang jangka panjang yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau unit

pemerintah (Brigham, 2003:216). Saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus yang membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam kepemilikan sebagian dari kekayaan perusahaan (Koetin, 1993:20).

2.6.1. Penggolongan Saham

Saham dapat dibedakan melalui cara peralihan dan manfaat yang diperoleh para pemegangnya, secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Marzuki, 1990:74-81):

1. Ditinjau dari cara peralihan hak, saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), diatas sertifikat saham jenis ini dituliskan nama pemiliknya, sehingga saham atas unjuk ini mudah dialihkan atau dipindahkan kepemilikannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), diatas sertifikat ini dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihannya harus memenuhi prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan, yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.
2. Ditinjau dari segi hak pemegang saham, saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a. Saham biasa (*common stock*), pemegang saham biasa tidak mempunyai hak istimewa, tetapi mempunyai hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 - b. Saham utama (*prefered stock*), pemegang saham preferen mempunyai hak prefensi didalam pembagian dividend an pembayaran apabila perusahaan

di likuidasi. Pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.6.2. Harga Saham

Saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pemilik saham suatu perusahaan, disebut sebagai pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan. Di Indonesia, saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual di pasar modal mempunyai nilai nominal Rp 1000 atau Rp 500 per lembar. Dibeberapa Negara bagian Amerika Serikat, dimungkinkan menerbitkan saham tiap nilai nominal. Di Indonesia, sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, semua saham harus mempunyai nilai nominal. Informasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bisa menerbitkan saham sampai dengan 500 juta lembar saham, tanpa harus merubah anggaran dasar dan ini disebut sebagai saham yang diotorisasi, tidak semua saham tersebut telah diterbitkan.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat mengalami fluktuasi. Upaya menentukan fluktuasi harga saham dilakukan oleh para analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan (*return*) yang menarik. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu (Brigham, 1992:25):

1. Laba per lembar saham yang diharapkan

Perubahan laba per lembar saham mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan harga saham. Laba per lembar saham yang terus meningkat akan mempengaruhi harga saham. Kenaikan laba per lembar saham terjadi apabila

laba yang diperoleh perusahaan dibagi dengan jumlah lembar saham mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila laba per lembar saham mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan harga saham tersebut.

2. Aliran penerimaan laba

Waktu penerimaan laba sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Hal ini terkait dengan nilai waktu uang. Harga saham akan meningkat jika *present value* dari penerimaan laba sekarang lebih besar nilainya dibandingkan dengan laba yang diterima di masa yang akan datang, demikian juga sebaliknya.

3. Risiko laba yang direncanakan

Investasi saham dengan kepastian tinggi penerimaan laba yang direncanakan akan mempunyai nilai lebih bagi harga saham yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa saham akan meningkat apabila investor memiliki kepastian yang tinggi terhadap penerimaan laba yang direncanakan. Harga saham menurun apabila investor merasa ragu terhadap kepastian laba yang direncanakan. Alasannya adalah sikap para investor yang cenderung berusaha untuk meminimalkan risiko yang akan dihadapi.

4. Penggunaan hutang

Hutang merupakan sumber dana dari luar perusahaan yang harus dibayar pada saat tertentu di masa yang akan datang dengan disertai kewajiban membayar bunga. Kegagalan pihak perusahaan untuk membayar utang dan bunganya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang akan mengakibatkan perusahaan dalam kondisi *insolvable*. Bagi investor, penggunaan hutang yang berlebihan dan tidak disesuaikan dengan aset perusahaan serta kemampuan

untuk membayar hutang dengan bunganya akan mengakibatkan inisiatif dan fleksibilitas manajemen tertutup dan mengalami hambatan. Perusahaan yang kurang dapat berinisiatif dan bersikap fleksibel dalam melakukan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan dan tidak disukai oleh para investor, akibatnya harga saham perusahaan emiten akan menurun.

5. Kebijakan dividen

Kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan di pasar sekunder. Investor tentunya ingin tetap memiliki sahamnya apabila saham tersebut memberikan keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat dari dividen per lembar saham, yaitu dividen pada periode tertentu dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar saat itu. Apabila dividen per lembar saham terus meningkat dari waktu ke waktu, maka harga saham yang bersangkutan akan mengalami kenaikan di pasar sekunder.

2.6.3. Penilaian Harga Saham

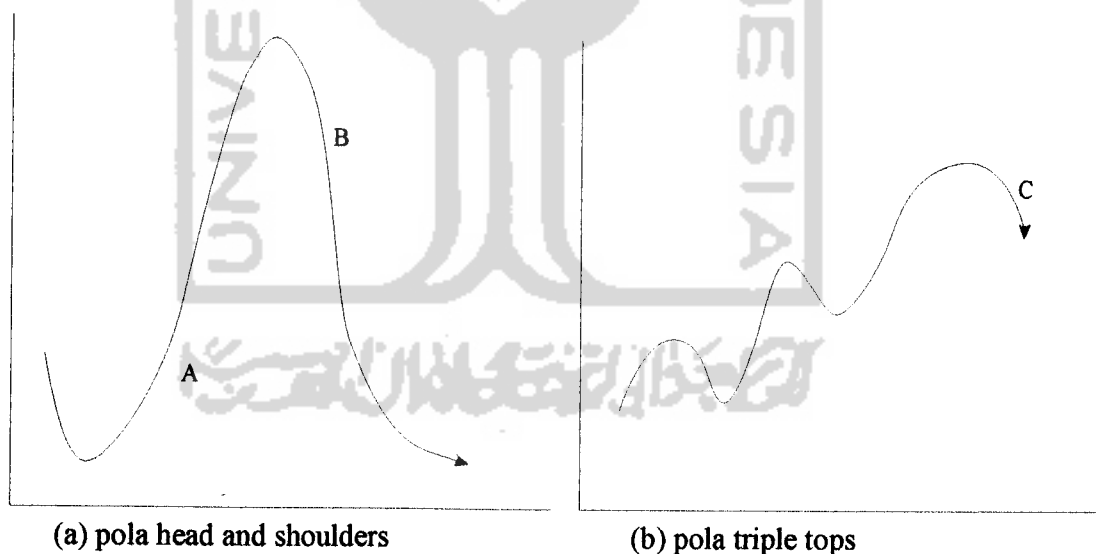
Analisis investasi saham merupakan hal mendasar yang dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, karena tanpa analisis yang baik dan rasional maka dapat mengalami kerugian. Keputusan membeli saham dilakukan apabila nilai intrinsik berada di atas harga pasar, demikian juga sebaliknya keputusan menjual saham dapat dilakukan apabila nilai intrinsik berada di bawah harga pasar.

Secara umum untuk menilai harga saham dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah penelitian atas pola harga saham masa lalu dan prediksinya untuk menentukan dorongan keputusan beli atau jual di pasar saham (Bodie, 2003:265). Analisis ini berpendapat bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu. Para analisis teknikal dalam melakukan analisis pada umumnya menggunakan dua pola, yaitu *head and shoulders* dan *triple tops* (Suad Husnan, 1998:355).

Gambar 1. Pola Analisis Teknikal



Gambar a terlihat apabila saham berada pada titik A, maka para investor memutuskan untuk membeli saham dan menahannya untuk jangka waktu

pendek untuk memperoleh *capital gain*. Pada saat saham berada di titik B, investor akan menjual saham karena memperkirakan harga saham akan turun.

Gambar b menunjukkan investor percaya bahwa gerakan harga saham mengikuti pola *triple tops*, hal ini berarti bahwa setelah tiga puncak harga saham maka harga saham tersebut akan turun, dan apabila saham telah menempuh tiga kali harga tinggi (dapat ditunjukkan pada titik C) maka sebaiknya saham tersebut dijual.

2. Pendekatan Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis terhadap penentu nilai saham, seperti misalnya prospek pendapatan dan dividen, harapan tingkat bunga masa depan dan risiko perusahaan untuk menilai saham (Bodie, 2003:266). Dalam analisis fundamental laporan keuangan perusahaan memegang peranan penting, karena dengan mengevaluasi laporan keuangan akan mengetahui prospek perusahaan. Analisis fundamental berassumsi bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Konsep yang mendasarinya adalah nilai saham tidak hanya mencerminkan nilai perusahaan pada saat ini, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di masa yang akan datang.

2.7. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada hakekatnya adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut (Munawir, 1988:35) mengungkapkan bahwa “analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau

mempelajari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan". Menurut Munawir kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui rasio keuangan perusahaan dengan menghubungkan antar elemen laporan keuangan.

Penggunaan analisa rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan mempunyai kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan dari penggunaan analisa rasio keuangan adalah informasi yang disediakan sangat terbatas dan bersifat umum, sehingga tidak dapat menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Sedangkan kelebihan dari penggunaan analisa rasio keuangan yaitu hasil yang didapat memberikan gambaran lebih tepat mengenai kondisi keuangan dan efisiensi suatu perusahaan, karena hampir seluruh kegiatan perusahaan selalu menyangkut dengan masalah keuangan (Harnanto, 1985:3).

2.8. Analisa Rasio Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (1995:329):

“Dalam mengadakan interpretasi dan menganalisa laporan keuangan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya suatu ukuran atau “yardstick” tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa finansial adalah “ratio”, yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial”.

Analisa rasio keuangan dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, *time-series analysis* adalah analisa dengan membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio

di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang oleh perusahaan yang sama. Kedua, *cross-sectional analysis* adalah analisa dengan membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan kira-kira sama ukurannya (Gitman, 2003:50-51).

Penggunaan analisis dari rasio dapat dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan tersebut dengan rasio perusahaan pada tahun sebelumnya. Analisis rasio dapat digunakan berdasarkan kebutuhan penganalisa. Analisis rasio dilakukan untuk membantu mengevaluasi *financial statements*.

Rasio merupakan alat yang tersedia bagi penganalisis yang memberikan petunjuk-petunjuk dan gejala-gejala dari kondisi-kondisi pokok yang mendasar. Misalnya, sebab dari turunnya *net profit*, seberapa besar *fund* yang dibutuhkan untuk mendanai investasi perusahaan dan sebagainya.

Dalam interpretasinya, rasio mengidentifikasi area-area yang dibutuhkan dalam penelitian. Analisis dan rasio mengungkapkan suatu hubungan dan dasar dari perbandingan dalam menemukan kondisi dan *trend* (kecenderungan) yang sulit untuk diteliti dengan memeriksa komponen-komponen (dalam *financial statements*) secara individual. Dalam melakukan analisis dari rasio, penganalisis harus menyesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio tersebut dan harus mengingat bahwa kegunaan rasio tergantung pada kualitas dari angka-angka yang digunakan didalam perhitungan mereka (Bernstein and Wild, 1998:28-29).

Financial ratios dibagi menjadi beberapa kelompok rasio, yaitu *liquidity*, *activity*, dan *leverage ratios* digunakan untuk mengukur *risk* dan *profitability ratios* yang

digunakan untuk mengukur *return*. Rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Liquidity ratio*

Liquidity ratio digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi *short-term liabilities* atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi *short-term obligations as they come due*. (Gitman, 2003:54).

Liquidity ratio yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Pada umumnya kreditur menyukai *current ratio* yang tinggi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan mulai membayar tagihan (utang usaha) lebih lambat. Apabila *current liabilities* meningkat lebih cepat daripada *current assets*, maka *current ratio* akan turun, dan hal ini bisa menimbulkan masalah. *Current ratio* memberikan indikator atas besarnya *claims* kreditur jangka pendek yang ditutupi dengan *assets* yang diharapkan dapat segera diubah menjadi *cash* lebih cepat (Brigham, 2003:231).

2. *Leverage ratio*

Leverage berhubungan dengan pembayaran bunga dan pembayaran pokok pinjaman. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, semakin tinggi *risk* perusahaan untuk memenuhi tuntutan kreditur.

Leverage ratio yang digunakan adalah:

$$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

Kreditur menyukai debt yang rendah karena dengan rasio yang rendah, kreditur makin aman dari kebangkrutan (Brigham, 2002:236). Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin besar risiko keuangan; semakin rendah rasio ini semakin rendah risiko keuangan (Horne, 1997:138).

3. *Activity ratio*

Activity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva secara efektif. Rasio ini sering disebut *turnover ratios*, karena memperlihatkan tingkat kecepatan berputarnya aktiva yang dimiliki untuk mencapai tingkat penjualan pada suatu periode tertentu.

Activity ratio yang digunakan adalah:

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Total assets turnover ratio mengukur efisiensi penggunaan *asset* perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Umumnya, *total assets turnover ratio* yang tinggi mencerminkan pengelolaan *asset* yang lebih efisien, demikian juga sebaliknya (Gitman, 2003:57).

4. *Profitability ratio*

Profitability ratio berkaitan dengan masalah penilaian keberhasilan perusahaan, karena *profitability ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba.

Profitability ratio yang digunakan adalah:

a. *Net profit margin*

Net profit margin disebut juga *Return on Sales (ROS)* dipergunakan untuk mengukur prosentase dari setiap rupiah *sales* setelah semua biaya dan

pengeluaran (*expenses*), termasuk pembayaran bunga dan pajak setelah dikurangi.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Sales}}$$

Net profit margin menggambarkan keberhasilan perusahaan dengan menerima profit yang tinggi dari penjualannya. *Net profit margin* yang tinggi biasanya lebih baik (Gitman, 2003:64).

b. Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur keseluruhan dari keefektifan manajemen dalam mengelola modal, dimana rasio ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net worth}}$$

Semakin tinggi *ROE*, berarti perusahaan semakin baik menggunakan *equity*nya untuk menghasilkan *profit*.

b. *Operating profit to profit before taxes*

Operating profit to profit before taxes digunakan untuk mengukur laba operasi terhadap laba sebelum pajak.

$$\text{Operating Profit To Profit Before Taxes} = \frac{\text{Operating profit}}{\text{Profit before taxes}}$$

2.9. Pengembangan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi, memiliki manfaat bagi para penggunanya khususnya investor. Informasi akuntansi seperti: data-data aktiva

lancar, hutang lancar, total hutang, total aktiva, penjualan bersih, laba bersih, total modal sendiri, laba operasi dan laba sebelum pajak dapat dilihat dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Data-data ini bermanfaat dalam perhitungan rasio keuangan bagi para investor. Perhitungan atau analisis terhadap rasio keuangan, bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kinerja yang mampu dicapai oleh perusahaan.

Dalam rangka mengukur atau memprediksi kinerja keuangan di masa mendatang, seorang investor yang dibantu oleh seorang analisis keuangan perlu melakukan analisis rasio keuangan, seperti rasio *liquidity (current ratio)*, rasio *leverage (debt to total assets)*, rasio *activity (total asset turnover)*, dan rasio *profitability (net profit margin, return on equity, operating profit to profit before taxes)*.

Seperti yang telah dikemukakan dalam landasan teori sebelumnya, informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan, menjadi penting bagi para investor untuk mendukung pengambilan keputusan investasi, yang menyatakan bahwa rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mampu memprediksi kinerja keuangan perusahaan.

Di pasar modal Indonesia (BEJ), penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan sudah dilakukan. Misal, penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di BEJ dari tahun 1989-1992. Dari 47 rasio keuangan yang diuji, hasilnya terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan yaitu *cash flows to*

current liabilities, net worth and total liabilities to fixed assets, gross profit to sales, operating income to sales, net income to sales, quick assets to inventory, operating income to total liabilities, net worth to sales, current liabilities to inventory, net income to net worth, net income to total liabilities, current liabilities to net worth, and net worth to total liabilities. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke depan, tetapi tidak bermanfaat untuk memprediksi lebih dari satu tahun. Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio yang berbeda dengan perusahaan kecil, apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi laba masa datang.

Nur Fadrih dan Soelistyo (2000) menguji secara empiris apakah rasio keuangan mempunyai dalam memprediksi laba di masa mendatang. Sampel ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, pada tahun 1995 dan 1996. Dari 21 rasio keuangan yang diuji, hasilnya terdapat lima rasio keuangan yang signifikan yaitu *dividen to net income, sales to total asset, long term debt to total asset, net income to sales and investment in property, plant & equipment to total uses*. Hal ini bisa disimpulkan bahwa dengan mendasarkan nilai *weight* dan *loading*, rasio keuangan dirangking sebagai indikator *discriminating power*, dan menggunakan pendekatan *discriminant-loading*, maka butuh mengetahui rasio mana yang merupakan *discriminator* yang signifikan. Dari kelima rasio yang signifikan, rasio *dividen to net income* yang dapat membedakan paling banyak, sedang *investment in property, plant & equipment to total uses* yang membedakan paling sedikit.

Rasio lain tidak dimasukkan dalam variabel karena terdapat kolinearitas dengan variabel yang dimasukkan dalam model.

Harmono (2004) menguji tentang analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap price earning ratio. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang publik di Pasar Modal Indonesia, pada tahun 2001. Rasio yang signifikan hanya *current ratio*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa para investor lebih melihat modal kerja perusahaan yang diproksikan melalui *current ratio* dibandingkan perputaran total aktiva dan ratio leverage perusahaan. Hal ini juga bisa diartikan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi hubungannya dengan investor kemungkinan memiliki kelancaran dalam pembagian dividen kas atau bentuk lain yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Agus Endro Suwarno (2004) menguji tentang manfaat informasi rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEJ, pada tahun 1998-2002. Dari 11 rasio keuangan yang diuji, hasilnya terdapat lima rasio keuangan yang signifikan yaitu *long term liabilities to shareholders equity*, *net income to sales*, *inventory to working capital*, *net income to net worth*, and *operating to profit before taxes*. Hal ini bisa disimpulkan bahwa (1). Penambahan *long term liabilities* atau *shareholders equity* merupakan sumber modal kerja. Penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan dan akhirnya dapat menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari biaya usaha maka akan mengurangi laba (2). *Net*

income to sales. Rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *net income* dan *sales*. Jika bertambahnya *sales* lebih kecil dari bertambahnya biaya usaha, maka akan mengakibatkan berkurangnya laba di masa yang akan datang (3). *Inventory to working capital*. Kenaikan rasio ini bisa disebabkan adanya kenaikan *inventory* atau *working capital*. *Inventory* merupakan salah satu unsur modal kerja (*working capital*). Perputaran persediaan yang semakin cepat akan mengakibatkan kenaikan pendapatan dan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang (4). *Net income to net worth*. Kenaikan rasio ini mungkin bisa disebabkan oleh kenaikan *net income* atau *net worth*. Kenaikan *net worth* merupakan sumber modal kerja, yang berarti modal kerja bertambah. Tambahan modal kerja ini, jika digunakan dalam operasi akan menghasilkan pendapatan. Jika tambahan pendapatan lebih kecil dari tambahan biaya, maka berakibat berkurangnya laba di masa yang akan datang (5). *Operating profit to profit before taxes*. Rasio ini bertambah disebabkan bertambahnya *operating profit* atau *profit before taxes*. *Operating profit* atau *profit before taxes* bertambah karena adanya kenaikan pendapatan. Kenaikan pendapatan akan berakibat menaikkan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode pengumpulan data, pengujian hipotesa, pengukuran variabel penelitian, dan analisis data.

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini mendiskripsikan mengenai populasi dan penentuan sampel, dan pengumpulan data.

3.1.1. Populasi dan penentuan sampel

Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan sektor makanan dan minuman. Metode penelitian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu (J. Supranto, 2001:66). Adapun sampel yang akan digunakan adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun buku 2001, 2002, dan 2003 (laporan per 31 Desember merupakan laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih dipercaya).
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan yang termasuk dalam kriteria tersebut sebanyak 20 perusahaan, yaitu:

No	Nama Perusahaan
1.	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk
2.	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
3.	PT Asia Intiselera Tbk
4.	PT Cahaya Kalbar Tbk
5.	PT Davomas Abadi Tbk
6.	PT Delta Djakarta Tbk
7.	PT Fast Food Indonesia Tbk
8.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	PT Mayora Indah Tbk
10.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	PT Pioneerindo Gourment International Tbk
12.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
13.	PT Sari Husada Tbk
14.	PT Sekar Laut Tbk
15.	PT Siantar Top Tbk
16.	PT Sierad Produce Tbk
17.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
18.	PT Suba Indah Tbk
19.	PT Tunas Baru Lampung Tbk
20.	PT Ultrajaya Milk and Trading Company Tbk

3.1.2. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yaitu:

1. Data laporan keuangan untuk masing-masing perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 (lihat pada lampiran 1).
2. Data harga saham penutupan setiap bulan untuk masing-masing perusahaan dari Maret 2002 sampai dengan Februari 2004.

3.2. Pengujian Hipotesa

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ada pengaruh antara kinerja keuangan dengan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta

3.3. Pengukuran variabel penelitian

Di dalam pengukuran variabel penelitian ini, yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Dimana informasi rasio keuangan sebagai variabel independen dan perubahan harga saham sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen
 - a. Perubahan Current Ratio

Current ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang sering dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan short-term obligations.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta CR_{it} = \frac{CR_{it} - CR_{i(t-1)}}{CR_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔCR_{it} = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

CR_{it} = current ratio perusahaan i pada tahun t

$CR_{i(t-1)}$ = current ratio perusahaan i pada tahun t-1

b. Perubahan Debt To Total Assets

Ratio Debt To Total Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur prosentasi dari dana yang disediakan oleh kreditur.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta DEBT_{it} = \frac{DEBT_{it} - DEBT_{i(t-1)}}{DEBT_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta DEBT_{it}$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$DEBT_{it}$ = debt total asset perusahaan i pada tahun t

$DEBT_{i(t-1)}$ = debt to total asset perusahaan i pada tahun t-1

c. Perubahan Total Assets Turnover

Total Assets Turnover Ratio mengukur efisiensi dari penggunaan overall assets yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan sales.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta TAT_{it} = \frac{TAT_{it} - TAT_{i(t-1)}}{TAT_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta TATit$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$TATit$ = total asset turnover perusahaan i pada tahun t

$TATi(t-1)$ = total asset turnover perusahaan i pada tahun t-1

d. Perubahan Net Profit Margin

Net Profit Margin disebut juga *Return on Sales (ROS)* adalah digunakan untuk mengukur prosentase dari setiap rupiah sales setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran (*expenses*), termasuk pembayaran bunga dan pajak.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta NPMit = \frac{NPMit - NPMi(t-1)}{NPMi(t-1)} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta NPMit$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$NPMit$ = net profit margin perusahaan i pada tahun t

$NPMi(t-1)$ = net profit margin perusahaan i pada tahun t-1

e. Perubahan Return on Equity

Return on Equity sering disebut dengan *Return on Investment (ROI)*-nya perusahaan. ROE mengukur keseluruhan dari keefektifan manajemen dalam mengelola modal, dimana rasio ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta ROEit = \frac{ROEit - ROEi(t-1)}{ROEi(t-1)} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta ROEit$ = perubahan relative rasio perusahaan i pada tahun t

ROE_{it} = return on equity perusahaan i pada tahun t

ROE_{i(t-1)} = return on equity perusahaan i pada tahun t-1

f. Perubahan Operating profit to Profit before taxes

Operating profit to Profit before taxes digunakan untuk mengukur laba operasi terhadap laba sebelum pajak.

Rumus yang digunakan:

$$\Delta OPTPBT_{it} = \frac{OPTPBT_{it} - OPTPBT_{i(t-1)}}{OPTPBT_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

$\Delta OPTPBT_{it}$ = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

$OPTPBT_{it}$ = operating to profit before taxes perusahaan i pada tahun t

$OPTPBT_{i(t-1)}$ = operating to profit before taxes perusahaan i pada tahun t-1

2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah perubahan harga saham.

Perubahan relatif harga saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{i(t-1)}}{Y_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔY_{it} = perubahan harga saham perusahaan i pada tahun t

Y_{it} = harga saham perusahaan i pada tahun t

$Y_{i(t-1)}$ = harga saham perusahaan i pada tahun t-1

3.4. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan interpretasi statistik terhadap rasio keuangan terpilih dalam memprediksi perubahan harga saham, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adalah antarvariabel independen terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (Algifari, 1997:74).

Konsekuensi yang sangat penting bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak *valid* untuk menaksir nilai variabel independen.

Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas tidak terjadi jika *tolerance value* lebih besar dari 0.10 dan *variance inflation* faktor lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Heteroskedastisitas terjadi jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dengan residualnya. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah estimasi yang diperoleh tidak efisien (Algifari, 1997:76).

Metode yang digunakan untuk mendiagnosis kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji *Glesjer* (*Glesjer Test*) dan *Scatterplot*. Pada Uji *Glesjer*, apabila nilai t_{hitung} rasio keuangan lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dan variabel independen signifikan secara statistik, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada scatterplot apabila membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2003).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi terjadi jika variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguannya tidak acak. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Algifari, 1997:79).

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson* (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut:

Uji Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1.10	Ada autokorelasi
Antara 1.10 sampai 1.54	Tanpa kesimpulan
Antara 1.55 sampai 2.46	Tidak ada autokorelasi
Antara 2.46 sampai 2.90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada autokorelasi

2. Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan:

$$HARGA\ SAHAM = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DEBT + \beta_3 TAT + \beta_4 NPM + \beta_5 ROE + \beta_6 OPTPBT + e$$

Keterangan:

- CR = current ratio
- DEBT = debt ratio
- TAT = total assets turnover
- NPM = net profit margin
- ROE = return on equity
- OPTPBT = operating profit to profit before taxes
- α = koefisien konstanta
- e = faktor kesalahan

BAB IV

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil akhir dari pengujian data-data yang telah diperoleh. Pengujian yang dilakukan dalam analisis data bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta mengambil obyek penelitian sebanyak 20 perusahaan.

4.1. Menghitung rasio keuangan dan perubahan relatif rasio keuangan dari tahun 2001 sampai tahun 2003

Rasio yang terdiri dari *Current ratio*, *Debt to total asset*, *Total asset turnover*, *Net profit margin*, *Return on equity*, dan *Operating profit to profit before taxes*.

Dihitung dengan menggunakan rumus:

- Current ratio = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$
- Debt to total asset = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$
- Total asset turnover = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$
- Net profit margin = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$

- Return on equity = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal sendiri}}$
- Operating profit to profit before taxes = $\frac{\text{Laba operasi}}{\text{Laba sebelum pajak}}$

Perubahan relatifnya dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta X_{it} = \frac{X_{it} - X_{i(t-1)}}{X_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔX_{it} = perubahan relatif rasio perusahaan i pada tahun t

X_{it} = rasio perusahaan i pada tahun t

$X_{i(t-1)}$ = rasio perusahaan i pada tahun t-1

Masing-masing elemen rasio (*Current ratio, Total asset turnover, Net profit margin, Return on equity, dan Operating profit to profit before taxes*) beserta perubahan relatif dihitung secara terpisah.

Berikut hasil perhitungan rasio keuangan serta perubahan relatifnya untuk masing-masing perusahaan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Current Ratio dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Current Ratio			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0,46	0,51	0,37	10,87%	-27,45%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,68	0,71	5,03	4,41%	608,45%
3	PT Asia Intiselera Tbk	0,05	0,32	1,22	540%	281,25%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	1,45	1,92	2,47	32,41%	28,65%
5	PT Davomas Abadi Tbk	112,90	333,89	497,93	195,74%	49,13%
6	PT Delta Djakarta Tbk	2,53	3,39	5,07	33,99%	49,56%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,11	1,33	1,27	19,82%	-4,51%
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	1,65	1,94	89,66%	17,58%
9	PT Mayora Indah Tbk	4,57	5,99	9,82	31,07%	63,94%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,17	1,23	1,15	5,13%	-6,50%
11	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	0,66	1,38	1,41	109,09%	2,17%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,11	0,10	0,60	-9,09%	500%
13	PT Sari Husada Tbk	5,15	8,60	6,66	66,99%	-22,56%
14	PT Sekar Laut Tbk	0,11	0,26	0,25	136,36%	-3,85%
15	PT Siantar Top Tbk	1,16	1,28	1,41	10,34%	10,16%
16	PT Sierad Produce Tbk	2,12	3,39	3,41	59,91%	0,58%
17	PT SMART Tbk	0,31	0,61	0,56	96,77%	-8,20%
18	PT Suba Indah Tbk	1,30	0,56	0,52	-56,92%	-7,14%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,85	1,02	1,00	20%	-1,96%
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,71	1,10	1,03	-35,67%	-6,36%

Tabel 4.1 menyajikan ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan *short-term obligations*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2001-2003 yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 112,90, 333,89 dan 497,93. Sedangkan tahun 2001 nilai yang terendah adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu 0,05, tahun 2002 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 0,10. dan tahun 2003 adalah PT Sekar Laut Tbk yaitu 0,25. Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui perubahan relatif tertinggi dan terendahnya. Pada tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 195,74% dan tahun 2003 adalah PT Aqua Golden Mississippi Tbk yaitu 608,45%. Dan nilai yang terendah tahun 2002 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu -56,92% dan tahun 2003 adalah PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yaitu -27,45%.

Tabel 4.2 Debt to Total Asset dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Debt to Total asset			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0,62	0,58	0,53	-6,45%	-8,62%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,68	0,60	0,48	-11,76%	-20%
3	PT Asia Intiselera Tbk	2,32	1,36	1,04	-41,38%	-23,53%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,29	0,24	0,23	-17,24%	-4,17%
5	PT Davomas Abadi Tbk	0,39	0,37	0,34	-5,13%	-8,11%
6	PT Delta Jakarta Tbk	0,26	0,22	0,18	-15,38%	-18,18%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,51	0,44	0,41	-13,73%	-6,82%
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,72	0,76	0,73	5,56%	-3,95%
9	PT Mayora Indah Tbk	0,53	0,44	0,37	-16,98%	-15,91%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,84	0,40	0,44	-52,38%	10%
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,88	0,79	0,82	-10,23%	3,8%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	3,24	5,11	1,56	57,72%	-69,47%
13	PT Sari Husada	0,15	0,10	0,13	-33,33%	30%
14	PT Sekar laut Tbk	4,05	3,87	4,02	-4,44%	3,88%
15	PT Siantar Top Tbk	0,41	0,43	0,41	4,88%	-4,65%
16	PT Sierad Produce Tbk	0,97	0,93	0,84	-4,12%	-9,68%
17	PT SMART Tbk	1,15	1,09	1,07	-5,22%	-1,83%
18	PT Suba Indah Tbk	0,29	0,43	0,70	48,28%	62,79%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,57	0,53	0,56	-7,02%	5,66%
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,48	0,48	0,50	0	4,17%

Tabel 4.2 menyajikan ratio keuangan untuk mengukur prosentasi dari dana yang disediakan oleh kreditur. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *debt to total asset* pada tahun 2001 yang tertinggi adalah PT Sekar Laut Tbk yaitu 4,05, tahun 2002 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 5,11 dan tahun 2003 adalah PT Sekar Laut Tbk yaitu 4,02. Sedangkan nilai yang terendah tahun 2001-2003 adalah PT Sari Husada Tbk yaitu 0,15, 0,10 dan 0,13. Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui perubahan relatif tertinggi dan terendahnya. Pada tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 57,72% dan tahun 2003 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu 62,79%. Dan nilai yang terendah pada tahun 2002 adalah PT Muliti Bintang Indonesia Tbk yaitu -52,38% dan tahun 2003 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu -69,47%.

Tabel 4.3 Total Asset Turnover dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Total Asset Turnover			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0,59	0,71	0,89	20,34%	25,35%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	1,44	1,87	2,06	29,86%	10,16%
3	PT Asia Intiselera Tbk	0,51	0,41	0,49	-19,61%	19,51%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	0,49	0,58	0,61	18,37%	5,17%
5	PT Davomas Abadi Tbk	0,66	0,76	0,96	15,15%	26,32%
6	PT Delta Djakarta Tbk	0,88	0,73	0,76	-17,05%	4,11%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	2,82	2,93	2,83	3,90%	-3,41%
8	PT Indofood Sukses Makmur	1,12	1,08	1,17	-3,57%	8,33%
9	PT Mayora Indah Tbk	0,63	0,75	0,86	19,05%	14,67%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,10	1,14	1,17	3,64%	2,63%
11	PT Pioneerindo-Gourmet International Tbk	1,14	1,29	1,38	13,16%	6,98%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,69	1,09	0,51	57,97%	53,21%
13	PT Sari Husada Tbk	1,17	1,09	0,99	-6,84%	9,17%
14	PT Sekar Laut Tbk	1,37	1,31	1,36	-4,38%	3,82%
15	PT Siantar Top Tbk	1,28	1,33	1,39	3,91%	4,51%
16	PT Sierad Produce Tbk	0,99	1,14	0,89	15,15%	-21,93%
17	PT SMART Tbk	0,59	0,86	0,92	45,76%	6,98%
18	PT Suba Indah Tbk	0,19	0,13	0,39	-31,58%	200%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,66	0,61	0,62	-7,58%	1,64%
20	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	0,49	0,40	0,44	-18,37%	10%

Tabel 4.3 menyajikan ratio keuangan untuk mengukur efisiensi dari penggunaan *overall assets* yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan *sales*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *total asset turnover* dari tahun 2001-2003 tertinggi adalah PT Fast Food Indonesia Tbk yaitu 2,82, 2,93 dan 2,83. Sedangkan nilai yang terendah tahun 2001-2003 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu 0,19, 0,13 dan 0,39. Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui perubahan relatif tertinggi dan terendahnya. Pada tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 57,97% dan tahun 2003 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu 200%. Dan nilai yang terendah pada tahun 2002 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu -31,58% dan tahun 2003 adalah PT Sierad Produce Tbk yaitu -21,93%.

Tabel 4.4 Net Profit Margin dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	-0,08	0,05	0,02	-162,50%	-60%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,06	0,06	0,06	0	0
3	PT Asia Intiselera Tbk	-0,71	2,05	-0,05	-388,73%	-102,44%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	-0,03	0,06	0,02	-300%	-66,67%
5	PT Davomas Abadi Tbk	0,01	0,04	0,11	300%	175%
6	PT Delta Djakarta Tbk	0,15	0,16	0,13	6,67%	-18,75%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,04	0,05	0,05	25%	0
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,05	0,05	0,03	0	-40%
9	PT Mayora Indah Tbk	0,04	0,12	0,08	200%	-33,33%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,20	0,16	0,16	-20%	0
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,14	0,06	-0,05	-57,14%	-183,33%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,75	-1,00	9,10	33,33%	1010%
13	PT Sari Husada Tbk	0,24	0,17	0,20	-29,17%	17,65%
14	PT Sekar Laut Tbk	-0,44	0,27	0,07	-161,36%	-74,07%
15	PT Siantar Top Tbk	0,04	0,05	0,04	25%	-20%
16	PT Sierad Produce Tbk	-0,23	-0,06	-0,09	-73,91%	50%
17	PT SMART Tbk	-0,26	-0,09	0,02	-134,62%	-77,78%
18	PT Suba Indah	0,03	-0,20	-0,31	-766,67%	55%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	-0,01	0,07	0,04	-800%	-42,86%
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,06	0,05	0,02	-16,67%	-60%

Tabel 4.4 menyajikan ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur prosentase dari setiap rupiah sales, setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk pembayaran bunga dan pajak. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *net profit margin* tahun 2001 yang tertinggi adalah PT Sari Husada yaitu 0,24, tahun 2002 adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu 2,05 dan tahun 2003 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 9,10. Dan nilai yang terendah tahun 2001-2002 adalah PT Prasadha Aneka Niaga yaitu -0,75 dan -1,00, tahun 2003 adalah PT Suba Indah yaitu -0,31. Sedangkan perubahan relatif tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Mayora Indah Tbk yaitu 200% dan tahun 2003 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 1010%. Dan nilai yang terendah pada tahun 2002 adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu -800% dan tahun 2003 adalah PT Pioneerindo Gourment International Tbk yaitu -183,33%.

Tabel 4.5 Return on Equity dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Return on Equity			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	-0,13	0,09	0,04	-169,23%	-55,56%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,29	0,30	0,23	3,45%	-23,33%
3	PT Asia Intiselera Tbk	0,27	-2,35	-0,09	-970,37%	-96,17%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	-0,02	0,04	0,01	-300%	-75%
5	PT Davomas Abadi Tbk	0,01	0,04	0,16	300%	300%
6	PT Delta Djakarta Tbk	0,17	0,15	0,12	-11,76%	-20%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,25	0,28	0,22	12%	-21,43%
8	PT Indofood Sukses Makmur	0,21	0,22	0,14	4,76%	-36,36%
9	PT Mayora Indah Tbk	0,05	0,16	0,10	220%	-37,50%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,39	0,30	0,34	-23,08%	13,33%
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	1,29	0,39	-0,41	-69,77%	-205,13%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,23	0,27	-8,22	17,39%	-3144,44%
13	PT Sari Husada Tbk	0,33	0,21	0,23	-36,36%	9,52%
14	PT Sekar Laut Tbk	0,20	-0,12	-0,03	-160%	-75%
15	PT Siantar Top Tbk	0,09	0,11	0,10	20,73%	-7,65%
16	PT Sierad Produce Tbk	-7,76	-0,99	-0,52	-87,24%	-47,47%
17	PT SMART Tbk	1,00	-0,08	-0,28	-108%	250%
18	PT Suba Indah Tbk	0,01	-0,04	-0,37	-500%	825%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	-0,02	0,09	0,05	-550%	-44,44%
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,06	0,04	0,01	-33,33%	-75%

Tabel 4.5 menyajikan ratio keuangan untuk mengukur keseluruhan dari keefektifan manajemen dalam mengelola modal, dimana ratio ini menunjukkan rentabilitas modal sendiri. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *return on equity* tahun 2001-2002 yang tertinggi adalah PT Pioneerindo Gourment International Tbk yaitu 1,29 dan 0,39. Tahun 2003 adalah PT Multi Bintang Indonesia yaitu 0,34. Dan nilai yang terendah tahun 2001 adalah PT Sierad Produce Tbk yaitu -7,76, tahun 2002 adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu -2,35 dan tahun 2003 adalah PT Prasadha Aneka Niaga yaitu -8,22. Sedangkan perubahan relatif tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 300% dan tahun 2003 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu 800%. Dan nilai yang terendah tahun 2002 adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu -970,37% dan tahun 2003 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu -3144,44%.

Tabel 4.6 Operating Profit to Profit Before Taxes

No	Nama Perusahaan	OPTPBT			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0,48	-0,79	1,31	-264,58%	-265,82%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,95	0,87	0,86	-8,42%	-1,15%
3	PT Asia Intiselera Tbk	0,34	-1,68	-2,40	-594,12%	42,86%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	-1,40	0,56	0,21	-140%	-62,50%
5	PT Davomas Abadi Tbk	4,04	0,75	1,01	-81,44%	34,67%
6	PT Delta Djakarta Tbk	1,07	0,93	0,94	-13,08%	1,08%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	0,96	0,88	0,82	-8,33%	-6,82%
8	PT Indofood Sukses Makmur	1,59	1,33	1,95	-16,35%	46,62%
9	PT Mayora Indah Tbk	2,23	0,90	1,22	-59,64%	35,56%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	0,90	9,89	0,80	998,89%	-91,91%
11	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk	0,36	0,84	1,77	132,33%	110,71%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-0,04	0,03	0,29	-175%	866,67%
13	PT Sari Husada Tbk	0,84	1,24	1,07	47,62%	-13,71%
14	PT Sekar Laut Tbk	0,12	-0,16	-1,22	-233,33%	662,50%
15	PT Siantar Top Tbk	1,24	0,91	1,08	-26,61%	18,68%
16	PT Sierad Produce Tbk	-0,45	0,17	-0,04	-137,78%	-123,53%
17	PT SMART Tbk	-0,37	0,76	2,07	-305,41%	172,37%
18	PT Suba Indah Tbk	-1,01	0,51	0,14	-150,50%	-72,55%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	-6,26	0,82	1,55	-113,10%	89,02%
20	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	2,10	2,71	8,09	29,05%	198,52%

Tabel 4.6 menyajikan ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba operasi terhadap laba sebelum pajak. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *operating profit before taxes* pada tahun 2001 yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 4,04, tahun 2002 adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu 9,89 dan tahun 2003 adalah PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk yaitu 8,09. Sedangkan nilai yang terendah tahun 2001 adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu -6,26, dan tahun 2002-2003 adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu -1,68 dan -2.40. Untuk itu nilai perubahan relatif tahun 2002 yang tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu 998,89% dan tahun 2003 adalah Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 866,67%. Dan nilai yang terendah tahun 2002 adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu -594,12% dan tahun 2003 adalah PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yaitu -265,82%.

Tabel 4.1 Current Ratio dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Current Ratio			Perubahan Relatif (%)	
		2001	2002	2003	2002	2003
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	0,46	0,51	0,37	10,87%	-27,45%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	0,68	0,71	5,03	4,41%	608,45%
3	PT Asia Intiselera Tbk	0,05	0,32	1,22	540%	281,25%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	1,45	1,92	2,47	32,41%	28,65%
5	PT Davomas Abadi Tbk	112,90	333,89	497,93	195,74%	49,13%
6	PT Delta Djakarta Tbk	2,53	3,39	5,07	33,99%	49,56%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,11	1,33	1,27	19,82%	-4,51%
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	1,65	1,94	89,66%	17,58%
9	PT Mayora Indah Tbk	4,57	5,99	9,82	31,07%	63,94%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,17	1,23	1,15	5,13%	-6,50%
11	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	0,66	1,38	1,41	109,09%	2,17%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	0,11	0,10	0,60	-9,09%	500%
13	PT Sari Husada Tbk	5,15	8,60	6,66	66,99%	-22,56%
14	PT Sekar Laut Tbk	0,11	0,26	0,25	136,36%	-3,85%
15	PT Siantar Top Tbk	1,16	1,28	1,41	10,34%	10,16%
16	PT Sierad Produce Tbk	2,12	3,39	3,41	59,91%	0,58%
17	PT SMART Tbk	0,31	0,61	0,56	96,77%	-8,20%
18	PT Suba Indah Tbk	1,30	0,56	0,52	-56,92%	-7,14%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	0,85	1,02	1,00	20%	-1,96%
20	PT Ultrajaya Milk Industry&Trading Company Tbk	1,71	1,10	1,03	-35,67%	-6,36%

Tabel 4.1 menyajikan ratio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan *short-term obligations*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2001-2003 yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 112,90, 333,89 dan 497,93. Sedangkan tahun 2001 nilai yang terendah adalah PT Asia Intiselera Tbk yaitu 0,05, tahun 2002 adalah PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yaitu 0,10. dan tahun 2003 adalah PT Sekar Laut Tbk yaitu 0,25. Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui perubahan relatif tertinggi dan terendahnya. Pada tahun 2002 nilai yang tertinggi adalah PT Davomas Abadi Tbk yaitu 195,74% dan tahun 2003 adalah PT Aqua Golden Mississippi Tbk yaitu 608,45%. Dan nilai yang terendah tahun 2002 adalah PT Suba Indah Tbk yaitu -56,92% dan tahun 2003 adalah PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk yaitu -27,45%.

4.2. Menghitung rata-rata harga saham tahunan dan perubahan relatif harga saham setiap perusahaan dari Maret 2002 sampai dengan Februari 2004

Menghitung rata-rata harga saham tahunan dengan cara merata-rata total harga saham penutupan perbulan selama setahun untuk masing-masing perusahaan yang dianalisis.

Perubahan relatif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{i(t-1)}}{Y_{i(t-1)}} \times 100\%$$

Dimana:

ΔY_{it} = perubahan harga saham perusahaan i pada tahun t

Y_{it} = harga saham perusahaan i pada tahun t

$Y_{i(t-1)}$ = harga saham perusahaan i pada tahun t-1

Berikut hasil perhitungan rata-rata harga saham tahunan serta perubahan relatifnya untuk masing-masing perusahaan dari Maret 2002 sampai dengan Februari 2004 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Harga Saham dan Perubahan Relatifnya

No	Nama Perusahaan	Harga Saham			Perubahan Relatif (%)	
		2002	2003	2004	2003	2004
1	PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk	997,08	878,93	998,03	-11,85%	13,55%
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	40448,65	48053	48927,56	18,80%	1,82%
3	PT Asia Intiselera Tbk	206,67	238,75	215,95	15,52%	-9,55%
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	199,55	224,07	222,05	12,29%	-0,90%
5	PT Davomas Abadi Tbk	545,77	518,48	1413,32	-5%	172,59%
6	PT Delta Djakarta Tbk	9447,72	9862,47	10246,12	4,39%	3,89%
7	PT Fast Food Indonesia Tbk	832,70	935,79	978,74	12,388%	4,59%
8	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	837,62	713,65	773,53	-14,80%	8,39%
9	PT Mayora Indah Tbk	416,25	660,42	950	58,66%	43,85%
10	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	29850,84	31435,92	40137,38	5,31%	27,68%
11	PT Pioneerindo Gourment International Tbk	394,16	465,90	405,89	18,20%	-12,88%
12	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	143,44	134,12	150,28	-6,50%	12,05%
13	PT Sari Husada Tbk	10197,67	10258,86	19426,18	0,60%	89,36%
14	PT Sekar Laut Tbk	379,14	262,55	486,01	-30,75%	85,11%
15	PT Siantar Top Tbk	1208,81	858,38	802,16	-28,99%	-6,55%
16	PT Sierad Produce Tbk	34,46	25,85	27,15	-25%	5,02%
17	PT SMART Tbk	792,17	20237,10	2727,06	156%	34,53%
18	PT Suba Indah Tbk	37,92	56,01	155,64	47,70%	177,88%
19	PT Tunas Baru Lampung Tbk	257	159,24	179,61	-38,04%	12,79%
20	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	759,29	536,89	473,11	-29,29%	-11,88%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa harga saham pada tahun 2002-2004 yang tertinggi adalah PT Aqua Golden Mississippi Tbk yaitu 40448,65, 48053 dan 48927,56. Dan yang terendah adalah PT Sierad Produce Tbk yaitu 34,46, 25,85 dan 27,15. Sedangkan nilai perubahan relatif pada tahun 2003-2004 yang tertinggi adalah PT Suba Indah Tbk yaitu 47,70% dan 177,88%. Tahun 2003 yang terendah adalah PT Tunas Baru Lampung Tbk yaitu -38,04% dan tahun 2004 adalah PT Pioneerindo Gourment International Tbk yaitu -12,88%.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengindikasikan bebas pelanggaran terhadap Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Dengan terpenuhinya ketiga asumsi ini akan menghasilkan koefisien regresi yang valid, sehingga pada akhirnya akan diperoleh persamaan regresi tidak bias yang terbaik.

4.3.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas diuji dengan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance value* lebih kecil dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10 (Triyono dan Hartono, 2000: 61). Berdasarkan pengolahan data (lihat pada lampiran 2), maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	0.45	2.21
	Debt Ratio	0.21	4.86
	Total Assets Turnover	0.35	2.88
	Net Profit margin	0.21	4.88
	Return on Equity	0.18	5.69
	Operating profit to profit before taxes	0.74	1.35

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance Value* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation*

t-factor (*VII'*) dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam model regresi tersebut tidak mengandung multikolinearitas sehingga dalam model regresi yang dihasilkan valid untuk menaksir nilai variabel independen.

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya adalah varians variabel dalam model tidak sama (Algifari, 1997 : 76). Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar, walaupun penaksiran yang diperoleh menggambarkan populasinya (tidak bias) dan bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten). Ini disebabkan oleh variansnya yang tidak minimum (tidak efisien).

Metode yang digunakan untuk mendiagnosis kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji *Glesjer* (*Glesjer Test*) dan *Scatterplot*. Pada Uji *Glesjer*, apabila nilai t_{hitung} rasio keuangan lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} dan variabel independen signifikan secara statistik, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan pada *scatterplot* apabila membentuk pola yang jelas, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2003).

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} setiap rasio keuangan lebih kecil (lihat pada lampiran 3) dari dibandingkan dengan t_{tabel} (2.16), secara keseluruhan variabel independen tidak signifikan secara statistik (lebih besar dari 0.05), dan tidak terdapat pola yang jelas pada *scatterplot*, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan Uji *Durbin Watson* (Uji Dw) dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Uji Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1.10	Ada autokorelasi
Antara 1.10 sampai 1.54	Tanpa kesimpulan
Antara 1.55 sampai 2.46	Tidak ada autokorelasi
Antara 2.46 sampai 2.90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada autokorelasi

Berdasarkan uji *Durbin Watson* yang telah dilakukan (lihat pada lampiran 4), diperoleh nilai uji *Durbin Watson* sebesar 2.24 yang terletak diantara 1.55 dan 2.46. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu.

4.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 13.0 dan dari hasil analisis regresi berganda tersebut didapatkan koefisien regresi berganda yang ditunjukkan dalam persamaan regresi berikut ini:

$$HS = 14.46 - 0.12CR - 1.07DEBT + 1.75TAT + 0.07NPM + 0.03ROE - 0.06OPBPBT + e$$

4.5. Pengujian Hipotesis

Model regresi yang diperoleh dari hasil analisa data tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hipotesa ini menggunakan 6 variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to total asset*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *operating profit to profit before taxes*. Dimana masing-masing variabel ini telah diuji dan menghasilkan F hitung sebesar 3.88 dengan tingkat signifikansi (p value) = 0.05 (lihat pada lampiran 5).

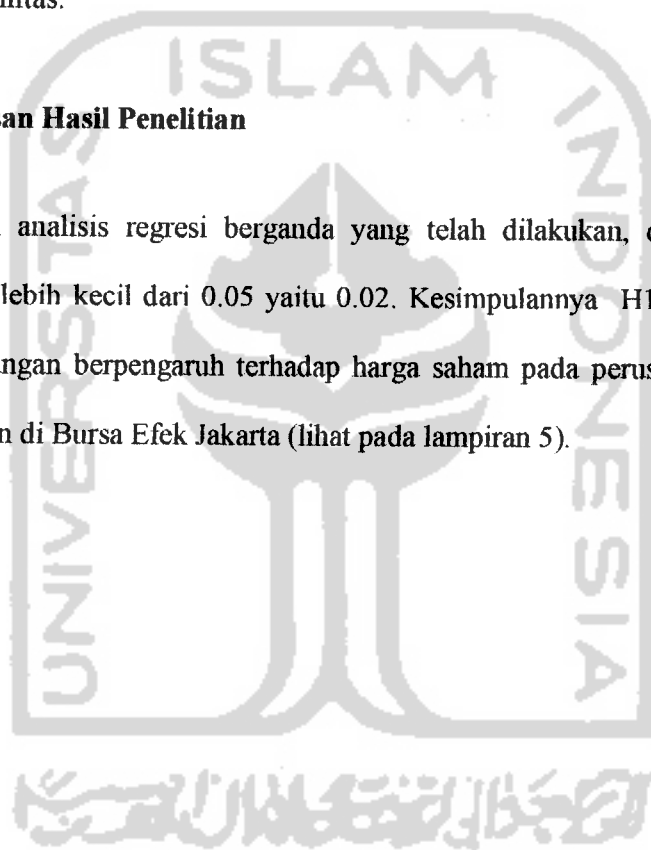
Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebesar 0.48 (lihat pada lampiran 5). Hal ini menyatakan bahwa rasio keuangan pada perusahaan makanan dan minuman berpengaruh sebesar 48% sedangkan sisanya sebesar 52% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain rasio keuangan.

Berdasarkan hasil analisis berganda menyatakan bahwa hanya variabel *total asset turnover* yang memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05. Nilai (p value) *total asset turnover* adalah 0 (lihat pada lampiran 5), yang menunjukkan terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap harga saham perusahaan makanan

dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Hal ini disebabkan karena para investor lebih mengutamakan pengelolaan asset yang baik dan efisien dalam menghasilkan penjualan dan juga mengutamakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dicerminkan melalui *total asset turnover* dibandingkan perputaran rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

4.6. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis regresi berganda yang telah dilakukan, diperoleh angka signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.02. Kesimpulannya H1 diterima, yaitu kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (lihat pada lampiran 5).



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji secara empiris tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menyatakan bahwa model regresi yang diperoleh tidak mengandung multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap harga saham yaitu *total asset turnover*. Ini berarti bahwa para investor lebih menginginkan pengelolaan asset yang baik dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Selain itu para investor juga lebih mengutamakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar guna untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang berbentuk rasio keuangan, telah terbukti mengandung informasi. Sesuai dengan tujuan utama dari kegiatan akuntansi, yaitu menyajikan informasi akuntansi dari suatu entitas bisnis kepada pihak-pihak tertentu, dalam hal ini kepada investor. Informasi

akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam penilaian saham dan pengambilan keputusan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya 3 tahun. Data penelitian yang digunakan adalah tahun 2001 sampai dengan tahun 2003, sedangkan di tahun tersebut Indonesia masih dalam taraf pemulihan ekonomi, sehingga kondisi perekonomian yang terjadi masih belum stabil. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan.

5.3. Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan terjadinya tingkat inflasi serta pengklasifikasian ukuran perusahaan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Pengujian dengan pengamatan yang lebih lama mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dan rasio keuangan yang dimasukkan dalam model sebaiknya ditambah.

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi investor khususnya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Investor juga dapat mengetahui rasio keuangan yang paling mempengaruhi perubahan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2003, *Analisis Investasi, edisi 1, Salemba Empat*
- Agus Endro Suwarno, 2004, *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 3, No.2, Hal 127-152
- Algifari, 1997, *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi dan Non Parametrik*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-dasar Pembelanjaan*, BPFE UGM, Yogyakarta
- Bodie, Lvi, Alex Kane dan Alan J. Marcus, 2003, *Essential of Investment*, fifth edition, Irwan/Mc Graw-Hill
- Brigham, Eugene F., 1992, *Fundamental of Financial Management*, six edition, The Dryden Press, International Edition
- Gitman, Lawrence J., 2003, *Principle of Managerial Finance*, tenth edition, addison wesley, International Edition
- Harmono, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Price Earnings Ratio*, Jurnal Penelitian Merdeka Malang XVI, No.1, 2004, Hal 65-72.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-1, BPFE Yogyakarta, 1985
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Mas'ud Machfoedz, *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Kelola, No. 7, 1994, Hal 114-134
- Nur Fadrijh dan Soelistyo, *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Volume 15, No. 3, 2000, Hal 313-331
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, edisi revisi, Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2001
- Suad Husnan, *Manajemen Keuangan: Alat-alat Pengendalian dan Analisa Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 1982

Usman Marzuki, Djoko Koesnadi, Arys Ilyas Hasan Zein M., I. Gede Putu Ary Suta., I. Nyoman Tjager dan Srihandoko, *ABC Pasar Modal Indonesia*, LPPI dan ISEI, Jakarta, 1990

Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1997





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Ringkasan Laporan Keuangan

Ringkasan Neraca

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk

(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	33755	34043	29622
Investasi		109	
Aktiva tetap bersih	173127	171115	160621
Aktiva lain-lain	476	1651	256
Total Aktiva	207358	206918	190499
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	73316	67133	80981
Kewajiban jangka panjang	54555	52906	20817
Kewajiban lain-lain	1	1	1
Total Kewajiban	127873	120040	101799
Modal saham	80750	80750	80750
Laba ditahan	-1265	6127	9494
Total modal sendiri	79485	86877	90244
Total kewajiban&modal	207357	206917	192043

Ringkasan Laba Rugi

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk

(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	123206	148456	168936
Harga Pokok Penjualan	80067	96154	106899
Laba Kotor	43139	52302	62037
Beban usaha	49116	60936	82037
Laba usaha	-5977	-8634	-20000
Pendapatan/beban lain-lain	-6523	19555	4716
Laba sebelum pajak	-12500	10921	-15283
Pajak	-2260	3529	-18802
Laba bersih	-10240	7392	3519

**Ringkasan Neraca
PT Aqua Golden Mississippi
Tbk**

(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	221568	196368	208888
Investasi			
Aktiva tetap bersih	289204	338806	314414
Aktiva lain-lain	2825	10220	
Total aktiva	513597	545394	523302
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	326587	274818	41534
Kewajiban jangka panjang	16248	43871	204923
Kewajiban lain-lain	5869	5940	6081
Total kewajiban	348704	324629	252538
Modal saham	21786	21786	21786
Laba ditahan	143000	198873	248871
Total modal sendiri	164786	220659	270764
Total kewajiban&modal	513490	545288	523302

**Ringkasan Laba Rugi
PT Aqua Golden Mississippi
Tbk**

(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	739652	1021899	1077222
Harga Pokok Penjualan	694647	897846	969935
Laba kotor	99005	124053	107287
Beban usaha	31925	39228	28554
Laba usaha	67080	84825	78732
Pendapatan/beban lain-lain	3334	12119	12917
Laba sebelum pajak	70414	96943	91649
Pajak	2240	30833	29578
Laba bersih	48014	66110	62071

**Ringkasan Neraca
PT Asia Intiselera Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	13069	8978	99751
Investasi			17531
Aktiva tetap bersih	41803	19823	221725
Aktiva lain-lain	58944	57533	
Total aktiva	113816	86334	339007
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	258762	28255	81980
Kewajiban jangka panjang	5535	89306	159471
Kewajiban lain-lain			110742
Total kewajiban	264297	117561	352193
Modal saham	87750	133750	269750
Laba ditahan	238231	164976	172305
Total modal sendiri	150481	-31226	97445
Total kewajiban&modal	113816	86335	449638

**Ringkasan Laba Rugi
PT Asia Intiselera Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	57533	35764	167420
Harga Pokok Penjualan	54076	36890	122620
Laba kotor	3456	-1127	44800
Beban usaha	18851	16962	25840
Laba usaha	-15395	-18089	18960
Pendapatan/beban lain-lain	-30469	28867	-26052
Laba sebelum pajak	-45864	10778	-7902
Pajak	-4827	-62478	1369
Laba bersih	-41037	73256	-8461

**Ringkasan Neraca
PT Cahaya Kalbar Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	119902	116560	134046
Investasi			
Aktiva tetap bersih	177091	181227	159484
Aktiva lain-lain	7298	2655	1407
Total aktiva	304291	300442	295247
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	82784	60580	54203
Kewajiban jangka panjang	4246	12850	12400
Kewajiban lain-lain	1		1
Total kewajiban	87031	73430	66604
Modal saham	253598	253598	253598
Laba ditahan	-36337	-26586	-24953
Total modal sendiri	217261	227012	228645
Total kewajiban&modal	304292	300442	295249

**Ringkasa Laba Rugi
PT Cahaya Kalbar Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	149108	172968	180498
Harga Pokok Penjualan	133396	155455	168469
Laba kotor	15712	17513	12029
Beban usaha	9742	9903	11044
Laba usaha	5971	7610	985
Pendapatan/beban lain-lain	-10239	5978	3643
Laba sebelum pajak	-4269	13588	4627
Pajak	534	3837	1452
Laba bersih	-4803	9751	3175

**Ringkasan Neraca
PT Davomas Abadi
Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	194069	126212	216599
Investasi			
Aktiva tetap bersih	569967	665098	677474
Aktiva lain-lain	588	486	
Total aktiva	764624	791796	894073
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	1719	378	435
Kewajiban jangka panjang	297750	292788	302992
Kewajiban lain-lain			
Total kewajiban	299469	293166	303427
Modal saham	467486	622081	622081
Laba ditahan	-2331	123450	-31434
Total modal sendiri	465155	498631	590647
Total kewajiban&modal	764624	791797	894074

**Ringkasan Laba Rugi
PT Davomas Abadi
Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	507823	600501	854967
Harga Pokok Penjualan	486467	560228	738515
Laba kotor	21355	40273	116452
Beban usaha	6046	6297	8281
Laba usaha	15309	33976	108171
Pendapatan/beban lain-lain	-11523	11481	-1111
Laba sebelum pajak	3786	45458	107060
Pajak	-2362	23341	15044
Laba bersih	6148	22117	92016

**Ringkasan Neraca
PT Delta Djakarta Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	179706	219003	250856
Investasi			
Aktiva tetap bersih	160807	155544	142936
Aktiva lain-lain	6389	4989	4458
Total aktiva	346902	379536	398250
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	70956	64614	49468
Kewajiban jangka panjang	18642	19132	21190
Kewajiban lain-lain	653	706	764
Total kewajiban	90251	84452	71422
Modal saham	35029	35029	35029
Laba ditahan	221622	260056	291799
Total modal sendiri	256651	295085	326828
Total kewajiban&modal	346902	379537	398250

**Ringkasan Laba Rugi
PT Delta Djakarta Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	306073	277637	302646
Harga Pokok Penjualan	156480	140841	159985
Laba kotor	149593	136796	142662
Beban usaha	79303	78848	90672
Laba usaha	70290	57948	51990
Pendapatan/beban lain-lain	-4770	4648	3487
Laba sebelum pajak	65519	62596	55476
Pajak	20924	17757	17327
Laba bersih	44595	44839	38149

Ringkasan Neraca
PT Fast Food Indonesia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	98705	113164	109952
Investasi			
Aktiva tetap bersih	54805	65614	77067
Aktiva lain-lain	56751	65603	93552
Total aktiva	210261	244381	280571
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	88813	85078	86760
Kewajiban jangka panjang	17453	22567	27934
Kewajiban lain-lain			
Total kewajiban	106266	107645	114694
Modal saham	45110	45369	45745
Laba ditahan	58885	91368	120132
Total modal sendiri	103995	136737	165877
Total kewajiban&modal	210261	244382	280571

Ringkasan Laba Rugi
PT Fast Food Indonesia Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	593904	715230	795290
Harga Pokok Penjualan	273578	292172	319834
Laba kotor	320326	423058	475456
Beban usaha	286598	377755	433997
Laba usaha	33727	45303	41459
Pendapatan/beban lain-lain	1288	6140	8929
Laba sebelum pajak	35016	51443	50389
Pajak	9119	13793	14109
Laba bersih	25897	37650	36280

Ringkasan Neraca
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	5246997	7147003	7106491
Investasi	119325	23689	20233
Aktiva tetap bersih	5595590	5661424	5825951
Aktiva lain-lain	2136515	2419400	2356179
Total aktiva	13098427	15251516	15308854
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	6055346	4341302	3664193
Kewajiban jangka panjang	2603359	6371838	6888138
Kewajiban lain-lain	758816	875678	662643
Total kewajiban	9417521	11588818	11214974
Modal saham	1879360	2077551	2125706
Laba ditahan	1682220	1585146	1968175
Total modal sendiri	3561580	3662697	4093881
Total kewajiban&modal	12979101	15251515	15308855

Ringkasan Laba Rugi
PT Indofood Sukses Makmur Tbk
 (dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	14644598	16466285	17871425
Harga Pokok Penjualan	10778075	12398734	13405369
Laba kotor	3868523	4067551	4466057
Beban usaha	1834063	2187416	2457262
Laba usaha	2034460	1880136	2008795
Pendapatan/beban lain-lain	-758120	-462052	-977660
Laba sebelum pajak	1276340	1418084	1031135
Pajak	530010	615451	427654
Laba bersih	746330	802633	603481

**Ringkasan Neraca
PT Mayora Indah Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	601233	683149	679771
Investasi			
Aktiva tetap bersih	698426	645739	600992
Aktiva lain-lain	25332	3488	
Total aktiva	1324991	1332376	1283833
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	131618	114014	69247
Kewajiban jangka panjang	558299	465927	389751
Kewajiban lain-lain	7551	9256	11158
Total kewajiban	697468	589197	470156
Modal saham	447504	447504	447504
Laba ditahan	180018	295675	366173
Total modal sendiri	627522	743179	813677
Total kewajiban & modal	1324990	1332376	1283833

**Ringkasan Laba Rugi
PT Mayora Indah Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	833977	998557	1103893
Harga Pokok Penjualan	643532	724448	804918
Laba kotor	190445	274109	298976
Beban usaha	89750	122309	148911
Laba usaha	100696	151799	150065
Pendapatan/beban lain-lain	-55576	16565	-27190
Laba sebelum pajak	45120	168365	122875
Pajak	13984	48875	38910
Laba bersih	31136	119490	83965

**Ringkasan Neraca
PT Multi Bintang Indonesia
Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	244725	213154	223267
Investasi			
Aktiva tetap bersih	259917	246924	245422
Aktiva lain-lain	13133	14961	14315
Total aktiva	517775	475039	483004
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	209724	172631	194371
Kewajiban jangka panjang	225850	19467	20336
Kewajiban lain-lain			
Total kewajiban	435574	192098	214707
Modal saham	22872	22872	22872
Laba ditahan	269053	260069	245425
Total modal sendiri	291925	282941	268297
Total kewajiban&modal	727499	475039	483004

**Ringkasan Laba Rugi
PT Multi Bintang Indonesia
Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	569921	542394	562852
Harga Pokok Penjualan	315399	285962	290529
Laba kotor	254522	256432	272323
Beban usaha	108042	134926	166789
Laba usaha	146480	121506	105534
Pendapatan/beban lain-lain	16826	1874	26314
Laba sebelum pajak	163307	12280	131848
Pajak	49471	38330	41626
Laba bersih	113836	85050	90222

Ringkasan Neraca
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	35006	36860	38659
Investasi			
Aktiva tetap bersih	34545	31064	27338
Aktiva lain-lain	65241	57156	2513
Total aktiva	134792	124980	111320
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	53280	26658	27466
Kewajiban jangka panjang	61599	67071	58295
Kewajiban lain-lain	3662	4594	5441
Total kewajiban	118541	98322	91202
Modal saham	116304	116304	116304
Laba ditahan	100053	-89645	-96185
Total modal sendiri	16251	26659	20119
Total kewajiban&modal	102290	124981	111321

Ringkasan Laba Rugi
PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	154134	160930	153305
Harga Pokok Penjualan	65936	59363	57205
Laba kotor	88198	101567	96100
Beban usaha	78969	85003	89083
Laba usaha	9229	16564	7017
Pendapatan/beban lain-lain	16197	3086	-3408
Laba sebelum pajak	25425	19650	3970
Pajak	4523	9242	12242
Laba bersih	20902	10408	-8272

Ringkasan Neraca
PT Prasadha Aneka Niaga
Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	156417	185854	59747
Investasi	108724	21156	
Aktiva tetap bersih	146088	135916	115222
Aktiva lain-lain	63265	10631	789
Total aktiva	474494	353557	175758
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	1387862	1788089	100096
Kewajiban jangka panjang	141305	7880	164011
Kewajiban lain-lain	10418	9459	10567
Total kewajiban	1539585	1805428	274674
Modal saham	182127	182127	720000
	-	-	-
Laba ditahan	1252529	1640067	820434
	-	-	-
Total modal sendiri	1070402	1457940	-99705
Total kewajiban&modal	469183	347488	174969

Ringkasan Laba Rugi
PT Prasadha Aneka Niaga
Tbk
(dalam jutaan rupiah)

	2001	2002	2003
Penjualan	326991	384709	90051
Harga Pokok Penjualan	276767	363787	76361
Laba kotor	50224	20922	1369
Beban usaha	38292	32474	27770
Laba usaha	11932	-11552	-14081
Pendapatan/beban lain-lain	-278313	-355547	-34083
Laba sebelum pajak	-266381	-367099	-48164
Pajak	-21045	20439	41887
Laba bersih	-245336	-387538	819633

**Ringkasan Neraca
PT Sari Husada Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	537942	652580	853190
Investasi	155	155	155
Aktiva tetap bersih	252434	277826	250585
Aktiva lain-lain	6001	4959	3827
Total aktiva	796532	935520	1107757
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	104393	75873	128039
Kewajiban jangka panjang	12136	21959	15742
Kewajiban lain-lain	104	149	175
Total kewajiban	116633	97981	143956
Modal saham	196775	267041	267041
Laba ditahan	481979	569353	709081
Total modal sendiri	678754	836394	977267
Total kewajiban&modal	795387	934375	1121223

**Ringkasan Laba Rugi
PT Sari Husada Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	932942	1021851	1100131
Harga Pokok Penjualan	577314	583323	574088
Laba kotor	355628	438528	526043
Beban usaha	88076	125228	189622
Laba usaha	267552	313300	336421
Pendapatan/beban lain-lain	49623	-60532	-23178
Laba sebelum pajak	317175	252768	313243
Pajak	92409	75468	92626
Laba bersih	224766	177300	220617

**Ringkasan Neraca
PT Sekar Laut Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	54155	51744	48111
Investasi			
Aktiva tetap bersih	47198	42681	38551
Aktiva lain-lain	26149	26213	2374
Total aktiva	127502	120638	111136
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	500143	199238	193360
Kewajiban jangka panjang	15488	267368	253230
Kewajiban lain-lain	608	635	461
Total kewajiban	516239	467241	447051
Modal saham	40800	40800	40800
Laba ditahan	429537	387402	376715
Total modal sendiri	388737	346602	335945
Total kewajiban&modal	127502	120639	111106

**Ringkasan Laba Rugi
PT Sekar Laut Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	175277	158329	151518
Harga Pokok Penjualan	149203	133272	131009
Laba kotor	26074	25057	20509
Beban usaha	35681	31929	32646
Laba usaha	-9606	-6872	-12136
Pendapatan/beban lain-lain	-67684	48867	22063
Laba sebelum pajak	-77290	41995	9927
Pajak	176	-139	-761
Laba bersih	-77466	42134	10688

**Ringkasan Neraca
PT Siantar Top Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	160280	216809	234641
Investasi			
Aktiva tetap bersih	235587	244297	268915
Aktiva lain-lain	8193	9346	441
Total aktiva	404060	470452	505507
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	137784	169567	165945
Kewajiban jangka panjang	27225	31568	39064
Kewajiban lain-lain			
Total kewajiban	165009	201135	205009
Modal saham	131300	131300	131300
Laba ditahan	107751	138016	169199
Total modal sendiri	239051	269316	300499
Total kewajiban&modal	404060	470451	505508

**Ringkasan Laba Rugi
PT Siantar Top Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	518463	627774	701077
Harga Pokok Penjualan	429220	512469	574119
Laba kotor	89243	115305	126958
Beban usaha	48619	75991	77302
Laba usaha	40625	39314	49656
Pendapatan/beban lain-lain	-7772	3855	-3713
Laba sebelum pajak	32852	43169	45943
Pajak	10584	12904	14761
Laba bersih	22268	30265	31182

**Ringkasan Neraca
PT Sierad Produce Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	499934	441791	424375
Investasi	3791	4025	5037
Aktiva tetap bersih	370470	465922	670761
Aktiva lain-lain	440284	237630	165835
Total aktiva	1314479	1149368	1266008
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	235969	130174	124612
Kewajiban jangka panjang	1039364	944048	953768
Kewajiban lain-lain	386	364	288
Total kewajiban	1275719	1074586	1060668
Modal saham	2407689	2407689	2407689
Laba ditahan	2368929	2332908	2202349
Total modal sendiri	38760	74781	205341
Total kewajiban&modal	1314479	1149367	1266009

**Ringkasan Laba Rugi
PT Sierad Produce Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	1307868	1315702	1126708
Harga Pokok Penjualan	1194390	1182988	1054203
Laba kotor	113479	132714	72506
Beban usaha	98372	110858	114108
Laba usaha	15106	21856	-41514
Pendapatan/beban lain-lain	-48870	105879	5800
Laba sebelum pajak	-33763	127735	1126708
Pajak	266999	202104	1233462
Laba bersih	-300762	-74369	-106754

Ringkasan Neraca**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk****(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	748086	912088	953938
Investasi	182769	379304	384192
Aktiva tetap bersih	1716686	1861068	1957752
Aktiva lain-lain	1249297	417626	334110
Total aktiva	3896838	3570086	3629992
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	2377086	1493092	1699496
Kewajiban jangka panjang	2119432	2411548	2183780
Kewajiban lain-lain	73	73	10
Total kewajiban	4496591	3904713	3883286
Modal saham	297360	305963	305963
Laba ditahan	-897113	-640590	-559257
Total modal sendiri	-599753	-334627	-253294
Total kewajiban&modal	3896838	3570086	3629992

Ringkasan Laba Rugi**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk****(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	2294285	3078926	3332321
Harga Pokok Penjualan	1861476	2653899	2921165
Laba kotor	432809	515027	411156
Beban usaha	217366	276741	294317
Laba usaha	215443	238286	116839
Pendapatan/beban lain-lain	-793947	74105	-60270
Laba sebelum pajak	-578504	312391	56569
Pajak	22162	30966	-13112
Laba bersih	-600666	28145	69681

**Ringkasan Neraca
PT Suba Indah Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
AKTIVA			
Aktiva lancar	60856	65057	260332
Investasi			
Aktiva tetap bersih	508578	821586	865230
Aktiva lain-lain	171524	718	2434
Total aktiva	740958	887361	1127996
KEWAJIBAN&MODAL			
Kewajiban lancar	49796	115943	497182
Kewajiban jangka panjang	157981	255086	244976
Kewajiban lain-lain	10486	12948	19584
Total kewajiban	215263	383977	791742
Modal saham	539548	539548	539548
Laba ditahan	-13853	-36163	-173294
Total modal sendiri	525695	503385	366254
Total kewajiban&modal	740958	887362	1157996

**Ringkasan Laba Rugi
PT Suba Indah Tbk
(dalam jutaan rupiah)**

	2001	2002	2003
Penjualan	139116	112635	443115
Harga Pokok Penjualan	103222	80231	413562
Laba kotor	35894	32404	29553
Beban usaha	45625	36678	46605
Laba usaha	-9731	-4274	-17052
Pendapatan/beban lain-lain	16633	-4081	-106171
Laba sebelum pajak	9602	-8355	-123222
Pajak	2933	13955	13909
Laba bersih	3969	-22310	-137131

		Ringkasan Neraca		
		PT Tunas Baru Lampung Tbk		
		(dalam jutaan rupiah)		
		2001	2002	2003
		AKTIVA		
2	Aktiva lancar	135843	197828	320100
	Investasi	26824	29707	33067
5	Aktiva tetap bersih	691224	723647	379108
1	Aktiva lain-lain	82746	70486	419086
9	Total aktiva	936637	1021668	1151271
		KEWAJIBAN&MODAL		
1	Kewajiban lancar	159917	193107	319416
3	Kewajiban jangka panjang	374519	348508	326474
	Kewajiban lain-lain	535	477	426
4	Total kewajiban	534971	542002	646316
3	Modal saham	339549	376124	386124
1	Laba ditahan	62117	103542	118831
4	Total modal sendiri	401666	479666	504955
9	Total kewajiban&modal	936637	1020668	1151271

		Ringkasan Laba Rugi		
		PT Tunas Baru Lampung Tbk		
		(dalam jutaan rupiah)		
		2001	2002	2003
4	Penjualan	614998	626649	715576
1	Harga Pokok Penjualan	539695	511094	573771
4	Laba kotor	75303	115554	141806
	Beban usaha	29596	64736	69050
4	Laba usaha	45707	50819	72756
	Pendapatan/beban lain-lain	-53004	11284	-25932
4	Laba sebelum pajak	-7297	62103	46823
	Pajak	-65	20497	21534
4	Laba bersih	-7232	41606	25289



LAMPIRAN 2

UJI MULTIKOLINEARITAS

Multikolinearitas

Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	OPBPBT	.740	1.351
	DEBT	.208	4.863
	ROE	.176	5.689
	CR	.452	2.213
	TAT	.348	2.877
	NPM	.205	4.875

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficient Correlations^a

Model		NPM	OPBPBT	CR	TAT	DEBT	ROE	
1	Correlations	NPM	1.000	-.304	.044	-.202	.564	-.836
		OPBPBT	-.304	1.000	.285	.059	-.077	.454
		CR	.044	.285	1.000	-.392	.515	.159
		TAT	-.202	.059	-.392	1.000	-.736	.331
		DEBT	.564	-.077	.515	-.736	1.000	-.526
		ROE	-.836	.454	.159	.331	-.526	1.000
	Covariances	NPM	.008	-.001	.000	-.009	.042	-.003
		OPBPBT	-.001	.002	.001	.001	-.003	.001
		CR	.000	.001	.007	-.017	.038	.001
		TAT	-.009	.001	-.017	.245	-.314	.007
		DEBT	.042	-.003	.038	-.314	.744	-.019
		ROE	-.003	.001	.001	.007	-.019	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham



LAMPIRAN 3

UJI HETEROSKEDASTISITAS

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ مَسْكُوتًا

Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	-.113	15.88765

^a. Predictors: (Constant), NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE

^b. Dependent Variable: ABS Harga saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1025.770	6	170.962	.677	.671 ^a
	Residual	3281.425	13	252.417		
	Total	4307.195	19			

^a. Predictors: (Constant), NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE

^b. Dependent Variable: ABS Harga saham

Coefficients^a

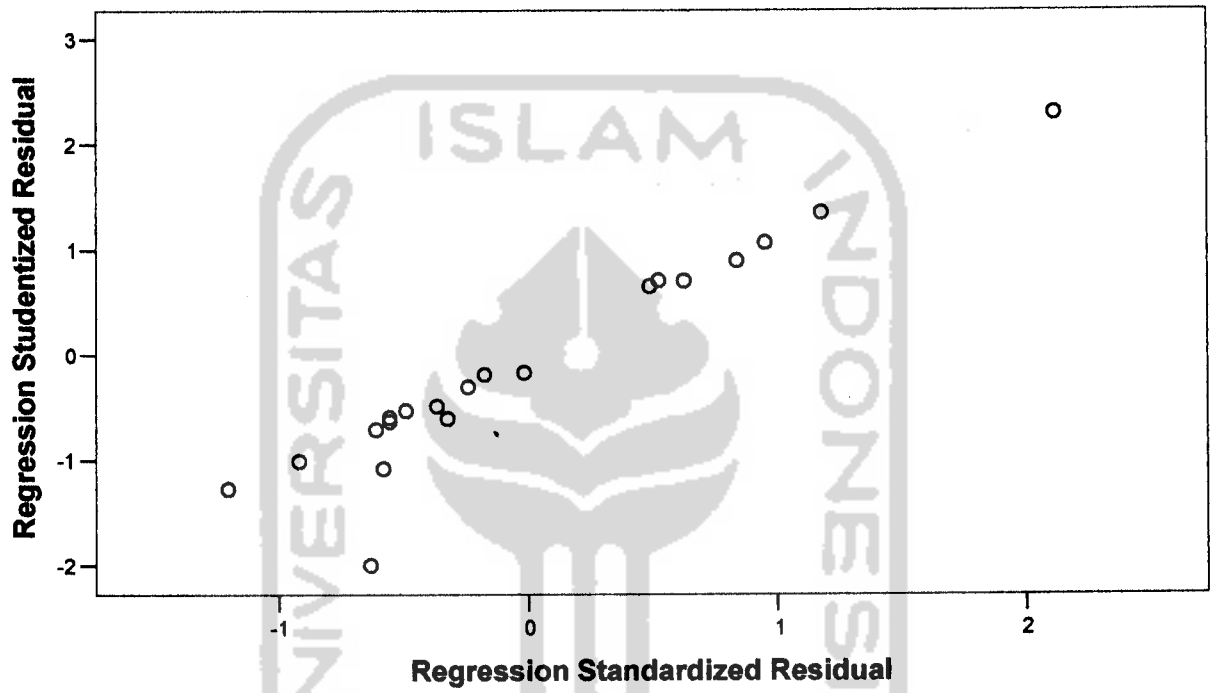
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.327	6.463		4.228	.001
	OPBPBT	-.015	.024	-.173	-.615	.549
	DEBT	.618	.481	.686	1.286	.221
	ROE	-.015	.023	-.383	-.663	.519
	CR	.010	.048	.073	.204	.842
	TAT	-.347	.276	-.517	-1.258	.231
	NPM	.052	.049	.578	1.081	.299

^a. Dependent Variable: ABS Harga saham

Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: ABS Harga saham



TABEL DISTRIBUSI T

Df	10%	5%	DF	10%	5%	Df	10%	5%	DF	10%	5%
1	6.314	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984	151	1.655	1.976
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983	152	1.655	1.976
3	2.353	3.182	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983	153	1.655	1.976
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983	154	1.655	1.975
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983	155	1.655	1.975
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983	156	1.655	1.975
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982	157	1.655	1.975
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982	158	1.655	1.975
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982	159	1.654	1.975
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982	160	1.654	1.975
11	1.796	2.201	61	1.670	2.000	111	1.659	1.982	161	1.654	1.975
12	1.782	2.179	62	1.670	1.999	112	1.659	1.981	162	1.654	1.975
13	1.771	2.160	63	1.669	1.998	113	1.658	1.981	163	1.654	1.975
14	1.761	2.145	64	1.669	1.998	114	1.658	1.981	164	1.654	1.975
15	1.753	2.131	65	1.669	1.997	115	1.658	1.981	165	1.654	1.974
16	1.746	2.120	66	1.668	1.997	116	1.658	1.981	166	1.654	1.974
17	1.740	2.110	67	1.668	1.996	117	1.658	1.980	167	1.654	1.974
18	1.734	2.101	68	1.668	1.995	118	1.658	1.980	168	1.654	1.974
19	1.729	2.093	69	1.667	1.995	119	1.658	1.980	169	1.654	1.974
20	1.725	2.086	70	1.667	1.994	120	1.658	1.980	170	1.654	1.974
21	1.721	2.080	71	1.667	1.994	121	1.658	1.980	171	1.654	1.974
22	1.717	2.074	72	1.666	1.993	122	1.657	1.980	172	1.654	1.974
23	1.714	2.069	73	1.666	1.993	123	1.657	1.979	173	1.654	1.974
24	1.711	2.064	74	1.666	1.993	124	1.657	1.979	174	1.654	1.974
25	1.708	2.060	75	1.665	1.992	125	1.657	1.979	175	1.654	1.974
26	1.706	2.056	76	1.665	1.992	126	1.657	1.979	176	1.654	1.974
27	1.703	2.052	77	1.665	1.991	127	1.657	1.979	177	1.654	1.973
28	1.701	2.048	78	1.665	1.991	128	1.657	1.979	178	1.653	1.973
29	1.699	2.045	79	1.664	1.990	129	1.657	1.979	179	1.653	1.973
30	1.697	2.042	80	1.664	1.990	130	1.657	1.978	180	1.653	1.973
31	1.696	2.040	81	1.664	1.990	131	1.657	1.978	181	1.653	1.973
32	1.694	2.037	82	1.664	1.989	132	1.656	1.978	182	1.653	1.973
33	1.692	2.035	83	1.663	1.989	133	1.656	1.978	183	1.653	1.973
34	1.691	2.032	84	1.663	1.989	134	1.656	1.978	184	1.653	1.973
35	1.690	2.030	85	1.663	1.988	135	1.656	1.978	185	1.653	1.973
36	1.688	2.028	86	1.663	1.988	136	1.656	1.978	186	1.653	1.973
37	1.687	2.026	87	1.663	1.988	137	1.656	1.977	187	1.653	1.973
38	1.686	2.024	88	1.662	1.987	138	1.656	1.977	188	1.653	1.973
39	1.685	2.023	89	1.662	1.987	139	1.656	1.977	189	1.653	1.973
40	1.684	2.021	90	1.662	1.987	140	1.656	1.977	190	1.653	1.973
41	1.683	2.020	91	1.662	1.986	141	1.656	1.977	191	1.653	1.972
42	1.682	2.018	92	1.662	1.986	142	1.656	1.977	192	1.653	1.972
43	1.681	2.017	93	1.661	1.986	143	1.656	1.977	193	1.653	1.972
44	1.680	2.015	94	1.661	1.986	144	1.656	1.977	194	1.653	1.972
45	1.679	2.014	95	1.661	1.985	145	1.655	1.976	195	1.653	1.972
46	1.679	2.013	96	1.661	1.985	146	1.655	1.976	196	1.653	1.972
47	1.678	2.012	97	1.661	1.985	147	1.655	1.976	197	1.653	1.972
48	1.677	2.011	98	1.661	1.984	148	1.655	1.976	198	1.653	1.972
49	1.677	2.010	99	1.660	1.984	149	1.655	1.976	199	1.653	1.972
50	1.676	2.009	100	1.660	1.984	150	1.655	1.976	200	1.653	1.972

TABEL DISTRIBUSI T

Df	10%	5%	DF	10%	5%	Df	10%	5%	DF	10%	5%
1	6.314	12.706	51	1.675	2.008	101	1.660	1.984	151	1.655	1.976
2	2.920	4.303	52	1.675	2.007	102	1.660	1.983	152	1.655	1.976
3	2.353	3.182	53	1.674	2.006	103	1.660	1.983	153	1.655	1.976
4	2.132	2.776	54	1.674	2.005	104	1.660	1.983	154	1.655	1.975
5	2.015	2.571	55	1.673	2.004	105	1.659	1.983	155	1.655	1.975
6	1.943	2.447	56	1.673	2.003	106	1.659	1.983	156	1.655	1.975
7	1.895	2.365	57	1.672	2.002	107	1.659	1.982	157	1.655	1.975
8	1.860	2.306	58	1.672	2.002	108	1.659	1.982	158	1.655	1.975
9	1.833	2.262	59	1.671	2.001	109	1.659	1.982	159	1.654	1.975
10	1.812	2.228	60	1.671	2.000	110	1.659	1.982	160	1.654	1.975
11	1.796	2.201	61	1.670	2.000	111	1.659	1.982	161	1.654	1.975
12	1.782	2.179	62	1.670	1.999	112	1.659	1.981	162	1.654	1.975
13	1.771	2.160	63	1.669	1.998	113	1.658	1.981	163	1.654	1.975
14	1.761	2.145	64	1.669	1.998	114	1.658	1.981	164	1.654	1.975
15	1.753	2.131	65	1.669	1.997	115	1.658	1.981	165	1.654	1.974
16	1.746	2.120	66	1.668	1.997	116	1.658	1.981	166	1.654	1.974
17	1.740	2.110	67	1.668	1.996	117	1.658	1.980	167	1.654	1.974
18	1.734	2.101	68	1.668	1.995	118	1.658	1.980	168	1.654	1.974
19	1.729	2.093	69	1.667	1.995	119	1.658	1.980	169	1.654	1.974
20	1.725	2.086	70	1.667	1.994	120	1.658	1.980	170	1.654	1.974
21	1.721	2.080	71	1.667	1.994	121	1.658	1.980	171	1.654	1.974
22	1.717	2.074	72	1.666	1.993	122	1.657	1.980	172	1.654	1.974
23	1.714	2.069	73	1.666	1.993	123	1.657	1.979	173	1.654	1.974
24	1.711	2.064	74	1.666	1.993	124	1.657	1.979	174	1.654	1.974
25	1.708	2.060	75	1.665	1.992	125	1.657	1.979	175	1.654	1.974
26	1.706	2.056	76	1.665	1.992	126	1.657	1.979	176	1.654	1.974
27	1.703	2.052	77	1.665	1.991	127	1.657	1.979	177	1.654	1.973
28	1.701	2.048	78	1.665	1.991	128	1.657	1.979	178	1.653	1.973
29	1.699	2.045	79	1.664	1.990	129	1.657	1.979	179	1.653	1.973
30	1.697	2.042	80	1.664	1.990	130	1.657	1.978	180	1.653	1.973
31	1.696	2.040	81	1.664	1.990	131	1.657	1.978	181	1.653	1.973
32	1.694	2.037	82	1.664	1.989	132	1.656	1.978	182	1.653	1.973
33	1.692	2.035	83	1.663	1.989	133	1.656	1.978	183	1.653	1.973
34	1.691	2.032	84	1.663	1.989	134	1.656	1.978	184	1.653	1.973
35	1.690	2.030	85	1.663	1.988	135	1.656	1.978	185	1.653	1.973
36	1.688	2.028	86	1.663	1.988	136	1.656	1.978	186	1.653	1.973
37	1.687	2.026	87	1.663	1.988	137	1.656	1.977	187	1.653	1.973
38	1.686	2.024	88	1.662	1.987	138	1.656	1.977	188	1.653	1.973
39	1.685	2.023	89	1.662	1.987	139	1.656	1.977	189	1.653	1.973
40	1.684	2.021	90	1.662	1.987	140	1.656	1.977	190	1.653	1.973
41	1.683	2.020	91	1.662	1.986	141	1.656	1.977	191	1.653	1.972
42	1.682	2.018	92	1.662	1.986	142	1.656	1.977	192	1.653	1.972
43	1.681	2.017	93	1.661	1.986	143	1.656	1.977	193	1.653	1.972
44	1.680	2.015	94	1.661	1.986	144	1.656	1.977	194	1.653	1.972
45	1.679	2.014	95	1.661	1.985	145	1.655	1.976	195	1.653	1.972
46	1.679	2.013	96	1.661	1.985	146	1.655	1.976	196	1.653	1.972
47	1.678	2.012	97	1.661	1.985	147	1.655	1.976	197	1.653	1.972
48	1.677	2.011	98	1.661	1.984	148	1.655	1.976	198	1.653	1.972
49	1.677	2.010	99	1.660	1.984	149	1.655	1.976	199	1.653	1.972
50	1.676	2.009	100	1.660	1.984	150	1.655	1.976	200	1.653	1.972

LAMPIRAN 4

UJI AUTOKORELASI



Autocorelation

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.801 ^a	.642	.476	28.50790	2.238

^a. Predictors: (Constant), NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE

^b. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14.458	11.597			1.247	.234
	OPBPBT	-.058	.044	-.255		-1.322	.209
	DEBT	-1.072	.862	-.455		-1.243	.236
	ROE	.025	.041	.243		.614	.550
	CR	-.123	.086	-.354		-1.434	.175
	TAT	1.745	.495	.992		3.523	.004
	NPM	.072	.087	.303		.827	.423

^a. Dependent Variable: Harga Saham

LAMPIRAN 5

HASIL REGRESI BERGANDA



Regression

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE(a)		Enter

a All requested variables entered.
b Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801(a)	.642	.476	28.50790

a Predictors: (Constant), NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE
b Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18911.177	6	3151.863	3.878	.019(a)
	Residual	10565.105	13	812.700		
	Total	29476.282	19			

a Predictors: (Constant), NPM, OPBPBT, CR, TAT, DEBT, ROE
b Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	14.458	11.597		1.247	.234
	OPBPBT	-.058	.044	-.255	-1.322	.209
	DEBT	-1.072	.862	-.455	-1.243	.236
	ROE	.025	.041	.243	.614	.550
	CR	-.123	.086	-.354	-1.434	.175
	TAT	1.745	.495	.992	3.523	.004
	NPM	.072	.087	.303	.827	.423

a Dependent Variable: Harga Saham